

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG *TEACHING SKILLS* (KETRAMPILAN MENGAJAR
GURU) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 11 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Putri Puspita Sari

NIM. 16410053

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG *TEACHING SKILLS* (KETRAMPILAN MENGAJAR
GURU) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 11 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Putri Puspita Sari

NIM. 16410053

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG *TEACHING SKILLS* (KETRAMPILAN MENGAJAR
GURU) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 11 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Putri Puspita Sari

NIM. 16410053

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi

NIP. 19750514 200003 2003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



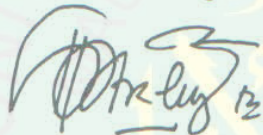
**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG *TEACHING SKILLS* (KETRAMPILAN MENGAJAR
GURU) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 11 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

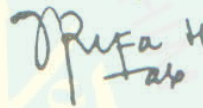
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
NIP. 197207181 99903 2 001

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Ketua Penguji



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 200501 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 2 Maret 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Puspita Sari

NIM : 16410053

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI SISWA TENTANG TEACHING SKILLS (KETRAMPILAN MENGAJAR GURU) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 11 KOTA MALANG” adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 26 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Putri Puspita Sari
NIM.16410053

MOTTO

“This is not final, Final word it’s from Allah and not from you”

“Berjuanglah sampai titik akhir, berhentinya dimana? Ketika Allah sudah bilang tidak. Janganlah kita menentukan titik akhir sebelum Allah berkata iya atau tidak”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah Ibuku sayang yang tidak pernah menuntut apapun, kecuali sekedar menginginkanku menjadi lebih baik, kakakku sayang Denny Kharisma, dan Chintia Candra yang selalu menghibur dan memberi dukungan. Sahabat terbaikku Ajeng Pratiwi, Puspa Arista yang selalu memeluk saya, disaat saya lupa dan terjatuh. Terimakasih atas semua dukungan dari teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tapi saya yakin apabila kita bertemu dan berpisah karena Allah, semoga kita kita tidak hanya bersama di dunia, tapi juga di Jannah-Nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata paling indah selain puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hariakhir. Perjalanan penyelesaian skripsi ini mengalami beragam rintangan namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dan atas kehendak ALLAH SWT segala rintangan dapat terselesaikan. Tidak lupa beribu terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.si. Psi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Dr.Siti Mahmudah,M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Dr.Iin Tri Rahayu,M.si.Psi, selaku dosen pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam membimbing proses penyelesaian penelitian ini
- 4) BapakDr.H.RahmatAziz,M.Si,selaku dosen wali yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik maupun agama selama penulis menjadi mahasiswa
- 5) Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- 6) SMKN 11 Kota Malang yang telah memberikan izin dan bekerja sama dengan baik selama penelitian berlangsung
- 7) Keluarga besar LSO Tahfidz dan keluarga besar Psikologi '16 yang telah mengajarkan arti hidup dan berjuang.

Akhir kata, semoga karya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semua kalangan bidang Pendidikan. Aamiin.

Malang, 26 Januari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Prestasi Belajar	13
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	14
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar	18
4. Prestasi Belajar Dalam Perspektif Islam	19
B. Konsep Diri	21
1. Pengertian Konsep Diri	21
2. Dimensi-dimensi Konsep Diri	22
3. Perkembangan Konsep Diri	25
4. Hal- hal Yang Mempengaruhi Konsep Diri	27
5. Konsep Diri Dalam Perspektif Islam	29
C. Persepsi Siswa Tentang <i>Teaching Skills</i>	34
1. Pengertian Persepsi	34
2. Proses Terjadinya Persepsi	35
3. Sebab-sebab Yang Mempengaruhi Perbedaan Persepsi	37
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	37
5. <i>Teaching Skills</i> (Ketrampilan Mengajar Guru)	39
6. Persepsi Siswa Tentang <i>Teaching Skills</i> Dalam Perspektif Islam	47
D. Pengaruh Konsep Diri Dan Persepsi Siswa tentang <i>Teaching Skills</i> Terhadap Prestasi Belajar	55
E. Hipotesis	57

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Rancangan Penelitian	58
B. Identifikasi Variabel	59
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	61
D. Subjek Penelitian.....	62
E. Metode Pengumpulan Data	64
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. Validitas dan Reliabilitas.....	72
H. Pengolahan Data.....	81
I. Metode Analisis Data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	85
A. Pelaksanaan Penelitian	85
B. Hasil Penelitian.....	87
C. Pembahasan	102
BAB V PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Kota Malang...	63
Tabel 3.2	Skor Untuk Respon Jawaban Pertanyaan.....	66
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Sebaran item Skala Konsep Diri Skala <i>Tennessee Self Concept Scale</i> (TSCS) oleh Fitts (1971).....	66
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Sebaran Item Skala Persepsi Siswa Tentang <i>Teaching Skills</i> (Ketrampilan Mengajar Guru).....	69
Tabel 3.5	Jadwal Pelaksanaan Aikens'v	74
Tabel 3.6	Hasil Aiken's V Skala Konsep Diri	75
Tabel 3.7	Hasil Aiken's V Skala Persepsi Siswa Tentang <i>Teaching Skills</i>	76
Tabel 3.8	Kriteria Penilaian Skor Reliabilitas (Creswell,2012).....	79
Tabel 3.9	Nilai Reliabilitas Skala.....	80
Tabel 3.10	Skala Konsep Diri	80
Tabel 3.11	Skala Persepsi Siswa Tentang <i>Teaching Skills</i>	80
Tabel 3.12	Standar Pembagian Kategori.....	82
Tabel 4.1	Deskripsi Skor Hipotetik.....	87
Tabel 4.2	Kategorisasi Konsep Diri	89
Tabel 4.3	Kategorisasi Persepsi Siswa Tentang <i>Teaching Skills</i>	90
Tabel 4.4	Deskripsi Prestasi Belajar Matematika	92
Table 4.5	Aspek Pembentuk Utama Variabel	93
Table 4.6	Aspek Pembentuk Utama Variabel	95
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas.....	96
Tabel 4.8	Hasil Uji Linearitas Konsep Diri terhadap Prestasi.....	98
Tabel 4.9	Hasil Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang <i>Teaching Skills</i> Terhadap Prestasi	99
Tabel 4.10	Hasil Uji Simultan Konsep Diri Dan Persepsi Siswa Tentang <i>Teaching Skills</i> Terhadap Prestasi.....	100
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi Secara Simultan.....	101

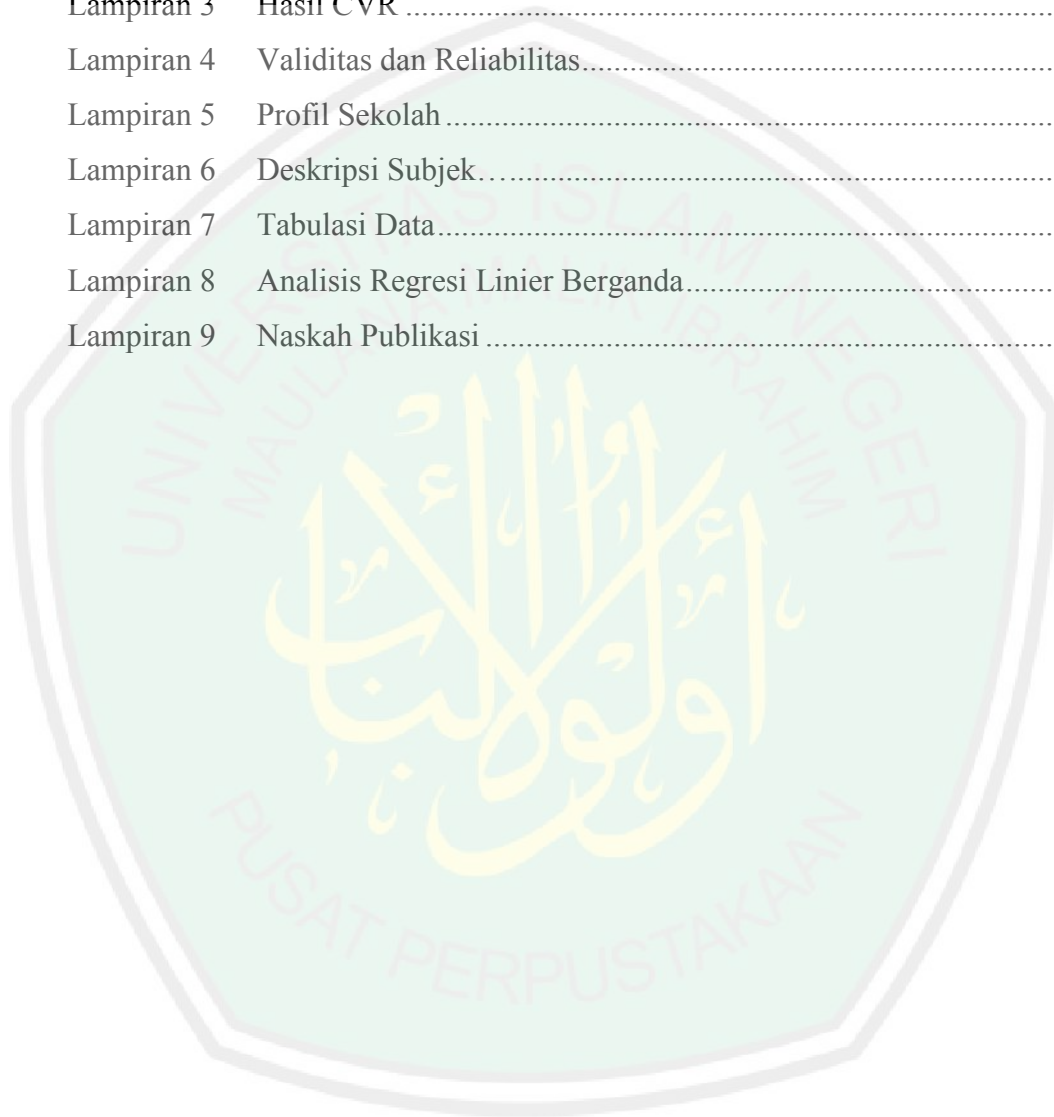
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kategorisasi Konsep Diri.....	90
Gambar 4.2	Kategorisasi Persepsi Siswa tentang <i>Teaching Skills</i>	91
Gambar 4.3	Kategorisasi Prestasi Matematika.....	92
Gambar 4.4	Penyebaran Normalitas Data	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi Skripsi.....	127
Lampiran 2	Skala Penelitian	128
Lampiran 3	Hasil CVR	136
Lampiran 4	Validitas dan Reliabilitas.....	161
Lampiran 5	Profil Sekolah	165
Lampiran 6	Deskripsi Subjek.....	169
Lampiran 7	Tabulasi Data.....	172
Lampiran 8	Analisis Regresi Linier Berganda.....	185
Lampiran 9	Naskah Publikasi	186



ABSTRAK

Sari, Putri Puspita. 2020. Pengaruh Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang Teaching Skills terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi

Secara umum sudah diketahui bahwa matematika adalah mata pelajaran yang penting, karena dalam berbagai ilmu yang ada, banyak menggunakan aplikasi konsep mata pelajaran matematika. Sebagaimana dengan fenomena yang ada, kemampuan dasar matematika sangat dibutuhkan pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Malang. Namun sebagian besar siswa pada jurusan ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 75. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Pengaruh Konsep diri dan Persepsi Siswa tentang Teaching Skills terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan keseluruhan populasi, dan jumlah responden sebanyak 77 siswa. Terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu konsep diri dan persepsi siswa tentang teaching skills dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Alat ukur yang digunakan pada variabel konsep diri merupakan adaptasi dari skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) oleh *Fitts* (1971), Sedangkan untuk variabel *Teaching Skills* diadaptasi dari penelitian oleh *Khuzaimatul Latifah* mengacu pada *Rusman* (2013). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat konsep diri berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 58,4% dan pada Persepsi Siswa tentang Teaching Skills tingkat sedang dengan tingkat presentase 53,2%. Secara simultan hasil yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang Teaching Skills terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang dengan nilai *R Square* sebesar 0,229 dan nilai signifikansi ($F= 10,986$ dan $p=0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika dengan presentase sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Konsep Diri, Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Sari, Putri Puspita. 2020. The Effect of Self-Concepts and Students' Perceptions of Teaching Skills on Mathematics Learning Achievement in Students majoring in Engineering Drawing in SMKN 11 Malang. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Sc.Psi

In general it is well known that mathematics is an important subject, because in a variety of existing sciences, many use the application of mathematical subject concepts. As with the phenomena that exist, basic mathematics skills are highly needed in students majoring in Building Drawing Engineering at SMK 11 Malang. But most of the students in this department did not meet the Minimum completeness Criteria (KKM) determined which is a value of 75. Based on the description of the problems above, the purpose of this study was to find out "The Effect of Self-Concepts and Students' Perceptions of Teaching Skills on Mathematics Learning Achievement.

This research uses a quantitative approach. Sampling used the entire population, and the number of respondents was 77 students. There are three variables, consisting of two independent variables, namely self-concept and students' perception of teaching skills and one dependent variable, namely learning achievement. The measuring instrument used in the self concept variable is an adaptation of the Tennessee Self Concept Scale (TSCS) by Fitts (1971), while the Teaching Skills variable was adapted from research by Khuzaimatul Latifah referring to Rusman (2013). Analysis of the data used in this study is multiple linear regression analysis.

The results of the analysis show that the level of self-concept is in the medium category with a percentage level of 58.4% and in the Students' Perception of Teaching Skills a moderate level with a percentage level of 53.2%. Simultaneously the results obtained from the regression analysis showed that there was a significant influence between Self Concepts and Students' Perceptions of Teaching Skills on Mathematics Learning Achievement in Students majoring in Engineering Drawing at SMKN 11 Malang with an R Square value of 0.229 and a significance value ($F = 10.986$ and $p = 0,000 < 0.05$) means that there is a joint effect between self-concept and students' perceptions of teaching skills on mathematics learning achievement with a percentage of 22.9% and the remaining 77.1% is influenced by other factors not examined in this research.

Keywords: Self-Concept, Students' Perceptions of Teaching Skills, Learning Achievement

ملخص

سري، فترى فسفيتا،

تأثير المفاهيم الذاتية وتصور الطلاب للمهارات والتدريب يسعدنا التحصيل للعلماء لتعلم الرياضيات بالهندسة رسم المباني في المدرسة الثانوية ١١ مالانج. مقال في قسم علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: الدكتور إن تري رهاي

كما عرفنا أن الرياضيات هي علم مهم، لأن هياكل العلوم المختلفة، يستخدم الكثير ونمفهوم مواد الرياضيات. كما هو الحال مع الظواهر الموجودة، كما يحدث. الرياضيات مفيدة جدا ومطلوبة للطلاب بالهندسة رسم المباني في المدرسة الثانوية ١١ مالانج. ولكن كثير من هذا القسم غير مؤهل من شروط محدودة يعني أعلى من ٧٥ بناءً على أشر حاءه، فإن الغرض من هذا الدراسة هو معرفة "تأثير المفاهيم الذاتية وتصور الطلاب للمهارات والتدريب يسعدنا التحصيل للعلماء الرياضيات

يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية. استخدمت العينة جميع السكان، وكان عدد المشاركين ٧٧ طالبًا. هناك ثلاثة متغيرات، تتكون من متغيرين مستقلين، هما مفهوم الذات وتصور الطلاب للمهارات والتدريب يسو متغير واحد معتمد، وهو من قبل فيس (١٩٧١) (TSCS) التحصيل الدراسي. أداة القياس المستخدمة في متغير المفهوم الذاتي هي تعديل للمقياس، في حين تم تكييف متغير مهارا التدر يسمنالبحث من قبل زيمالطيفة في إشارة البروسمان (٢٠١٣). تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تظهر نتائج التحليل أن مستوى مفهوم الذات في الفئة المتوسطة بنسبة ٥٨٪، وفي تصور الطلاب للمهارات والتدريب يسمنسبة منوية من ٢٠٥٣٪. في الواقع نفسه، أظهرت النتائج التي تم الحصول عليها من تحليل الانحدار أنها كانت تأثيراً كبيراً بين المفاهيم الذاتية وتصور الطلاب للمهارات والتدريب يسفيت تحصي لتعلم الرياضيات للطلاب بتخصص في الهندسة في قيمة ٢٢٩٠ وقيمة دلالة تعني أنها كانت تأثيراً مشتركاً بين مفهوم الذات (ف = ١٠٩٨٦٠٠٠ < ٠٠٠٠٠٠) وتصور الطلاب للمهارات والتدريب يسفيت تحصي لتعلم الرياضيات بنسبة ٩٠٢٢٪ والنسبة المتبقية ٧٧٪. تتأثر بعوامل أخرى ولم يتم فحصها في هذا البحث.

كلمات الإشارة: مفهوم الذات، تصور الطلاب للمهارات والتدريب، تحصيل تعلم الطالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia tentu memiliki cita-cita mewujudkan bangsanya menjadi sebuah negara yang maju. Kemajuan sebuah negara dapat tercermin dari kualitas sumber daya manusia yang ada. Sementara itu, kualitas sumber daya manusia dapat dinilai dari seberapa baik jalannya pendidikan di suatu negara tersebut. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwasanya kualitas mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas baik.

Pendidikan merupakan sebuah proses mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan cara bertingkah laku. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Dalam sebuah pendidikan subjek utama yang perlu diperhatikan adalah peserta didik itu sendiri. Sehingga sebuah sistem pendidikan mengupayakan agar potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap mata pelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi pengukur kualitas pembelajaran. Mata

pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan formal yang dipandang memegang peranan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1, yaitu Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di jenjang menengah hingga pendidikan dasar. Seperti yang kita ketahui dalam berbagai ilmu yang ada sebagian besar menggunakan aplikasi konsep matematika sebagai alat bantu penyelesaiannya. Disamping itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru yang ada di lapangan, dapat diketahui bahwa matematika adalah mata pelajaran yang memiliki prestasi belajar rendah dikarenakan dari tahun ke tahun nilai Ujian Nasional mata pelajaran matematika sebagian besar siswa berada di bawah KKM yang telah Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mata pelajaran matematika karena perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajarannya serta sebagai mata pelajaran dasar yang sangat diperlukan siswa.

TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) adalah survey dalam lingkup internasional yang bertujuan mengukur prestasi belajar matematika dan Sains. Survey ini dilaksanakan oleh lembaga IEA (*International Association for The Evaluation of Educational Achievement*) yang berada di Amsterdam, Belanda melakukan survey setiap empat tahun sekali. Terakhir, survey TIMSS tahun 2015. Survey ini melibatkan 49 negara dunia yang mewakili populasi. Populasi

dalam survey TIMSS di Indonesia adalah seluruh siswa kelas VIII SMP di Indonesia. Hasil menunjukkan kemampuan matematika siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari posisi Indonesia yang berada pada posisi 36 dari 49 negara yang ikut tes. Demikian pula dengan survey yang dilakukan PISA, pada tahun 2018 skor PISA Indonesia untuk matematika berkisar di angka 379. Selain itu terdapat juga survey Presiden Asosiasi Guru Matematika Indonesia (AGMI) Drs. Firman Syah Noor, M.Pd menjelaskan terdapat 3 faktor penyebab literasi matematika memaparkan bahwa ada tiga penyebab utama mengapa indeks literasi matematika siswa di Indonesia sangat rendah yaitu lemahnya kurikulum di Indonesia, kurang terlatihnya guru-guru Indonesia, dan kurangnya dukungan dari lingkungan dan sekolah. Menurut Bloom (Arikunto, 2006), aspek yang ada pada penilaian prestasi belajar adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut (Winkel, 2000) bahwa "Bukti dari keberhasilan yang dicapai seseorang adalah prestasi belajar". Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah prestasi adalah bentuk pencapaian dalam aktivitas belajar yang diwujudkan dengan sebuah kecakapan atau hasil konkrit dan diukur menggunakan instrument tes yang relevan pada suatu periode tertentu.

Perubahan-perubahan dalam bentuk ketrampilan, pengetahuan, sikap, pemahaman, dan pengalaman merupakan hasil dari proses belajar yang yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar matematika pada jenjang SMA/SMK berdasarkan tingkat kelas peserta didik yang terdiri dari faktor kognitif, psikomotorik, dan afektif terhadap penguasaan materi Aljabar, Logika, Trigonometri, Geometri, Peluang, Statistika, serta Kalkulus. Evaluasi dari proses

belajar mengajar ini dapat diukur dari prestasi belajar yang dapat dilihat dalam rentang nilai tertentu sehingga dapat diketahui tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, dan nilai atau rapor setiap bidang studi selama proses belajar mengajar dapat menyatakan tingkat keberhasilan prestasi belajar seseorang.

Hal ini seperti fenomena yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Malang meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Kemampuan dasar matematika sangat dibutuhkan pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Malang. Pada jurusan ini banyak menggunakan aplikasi konsep hitung matematika dalam bentuk pemodelan komputer, menghitung dan juga merencanakan biaya untuk membangun sebuah rumah yang biasa disebut RAB (Rencana Anggaran Biaya), menggunakan geometri untuk menentukan bentuk ruang bangunan serta merancang bentuk. Namun sebagian besar siswa pada jurusan ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 75. Rata-rata nilai sisipan mata pelajaran matematika pada kelas X, kelas XI, dan kelas XII adalah 59,5. Rata-rata nilai tersebut tidak memenuhi standart KKM yang telah ditentukan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar matematika, Menurut (Rola, 2006) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi

akademik meliputi, pengakuan, pengaruh kebudayaan dan keluarga, peranan konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, dan pengakuan. Selain itu, menurut (Djamarah, 2002) “ mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, fisiologi (fisik dan panca indra) dan psikologis (kemampuan kognitif peserta didik, intelegensi, bakat dan minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan budaya dan sosial, serta lingkungan alami) dan instrumental (guru, kurikulum dalam sebuah program pembelajaran, fasilitas sertasarana dan prasarana)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Kota Malang pada tanggal 11 Oktober 2019, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memandang sangat sulit pada mata pelajaran matematika dan seringkali dirasakan sangat menguras otak. Oleh karena itu dalam menghadapi pelajaran matematika mereka sering gelisah dan tidak percaya diri. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa kurang memiliki rasa percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri mengindikasikan bahwa konsep diri siswa cenderung negatif (Rahmat, 2005). Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa diduga karena konsep diri yang negatif, karena hal itu dapat mengubah konsep diri serta dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri siswa pada akhirnya akan meruntuhkan keyakinan. Sehingga tertanam kesimpulan dalam diri siswa bahwa mata pelajaran matematika adalah bidang studi yang sulit sehingga tidak menyenangkan untuk dipelajari. Hal ini

yang menjadikan tertanam keyakinan bahwa bidang studi matematika adalah bidang studi yang menjemukan dan perlu dihindari.

Selain itu terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh pada prestasi belajar matematika mereka, hal itu adalah guru. Siswa mengatakan bahwa terkadang guru menggunakan bahasa yang kurang bisa dipahami, kurangnya variasi dalam pembelajaran, serta metode mengajar yang terlalu cepat. Namun ada beberapa siswa juga yang mengatakan bahwa guru telah mengajar dengan baik. Sehingga berdasarkan data di lapangan ditentukan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh konsep diri dan persepsi siswa tentang teaching skills (ketrampilan mengajar) guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Menurut studi dari Meichenbaum (Slameto, 2003) konsep diri yang positif dapat diciptakan dengan membantu siswa membentuk dan menanamkan hal-hal yang positif berupa penguatan tentang dirinya, sehingga dapat menciptakan konsep diri yang positif. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Amaryllia, 2007) yang menyatakan konsep diri diperlukan untuk menciptakan keyakinan diri pada siswa dalam meraih prestasi di sekolah. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat diasumsikan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dengan prestasi belajar.

Beberapa teori menjelaskan pengaruh antara konsep diri dengan prestasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Brook dan Emmert (Rakhmat, 2005), bahwa individu dengan konsep diri positif akan tampak bersikap positif pada setiap kejadian dalam kehidupannya baik itu berupa kegagalan, mereka akan

terlihat penuh percaya diri. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negatif akan terlihat pesimis, menganggap dirinya tidak berdaya, merasa tidak disenangi, dan tidak diperhatikan. Bila individu mempunyai konsep diri yang rendah atau negatif, maka akan mempengaruhi prestasi akademiknya karena mereka kurang berorientasi pada prestasi, serta menjadi pribadi yang kurang percaya diri.

Selain teori di atas, beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan adanya keterkaitan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Suryade, 2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung batu, dengan kontribusi konsep diri terhadap prestasi belajar adalah $0,587 \times 100\% = 58,7\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dibuktikan kembali pada penelitian lain oleh (Alamsyah, 2016), pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika pada seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 102 Jakarta Timur. Koefisien determinasi didapat nilai sebesar 43,56% yang menunjukkan bahwa konsep diri siswa mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 43,56% dan sisanya dipengaruhi dari faktor lain. Sehingga terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Konsep diri yang dimiliki siswa baik maka prestasi belajar matematika akan menjadi baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika, yaitu persepsi siswa tentang teaching skills (ketrampilan mengajar) seorang guru. Persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar seorang guru adalah pandangan langsung dari siswa tentang kemampuan guru dalam proses pembelajaran kepada

siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu proses yang kompleks yang berupa sejumlah keterampilan dalam menyampaikan sebuah pesan. Persepsi adalah sebuah proses saat seseorang menginterpretasikan stimulus guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Seringkali perilaku individu bukan pada kenyataan itu sendiri, namun berdasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan. Perbedaan persepsi setiap individu tergantung pada penilaian dan pengamatan individu tersebut. Sehingga dalam ini dapat menghasilkan persepsi yang berbeda diantara individu satu dengan yang lainada yang bersifat positif dan adapula yang bersifat negatif. Begitu pula persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dapat bersifat positif dan negatif, tergantung pada pengamatan dan penilaian siswa mengenai bagaimana guru tersebut mengajar, bersikap, dan berkomunikasi.

Persepsi pada individu berpengaruh terhadap perilaku yang tampak pada seseorang. Perbedaan sudut dalam memandang pada saat pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi siswa, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan memengaruhi tindakan yang tampak. Apabila seseorang mempersepsikan sesuatu secara positif maka tindakan yang muncul juga akan positif dan sebaliknya. Apabila seorang siswa memandang seorang guru adalah guru yang baik dan menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan menghargai dan menghormatinya. Sebaliknya, apabila siswa menilai guru sebagai guru yang tidak/kurang menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan kurang baik.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Keterampilan dasar mengajar (teaching skills), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang terkait dengan keterampilan dan pengetahuan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah modal awal yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas pembelajarannya secara profesional. Kinerja mengajar guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi prestasi didik (Rusman,2013).

Selain teori di atas, beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan adanya pengaruh persepsi siswa tentang teaching skills (ketrampilan mengajar guru) dengan prestasi belajar. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Nusmaneli, 2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi IPS SMAN 1 Lengayang”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Lengayang berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (10,608 > 1,659)$.

Dibuktikan kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhendri dan Rochmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1

Lamongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa siswa kelas X SMK Negeri 1 Lamongan tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai seberapa besar “Pengaruh Konsep diri dan Persepsi Siswa tentang Teaching Skills (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar Matematika pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang?
2. Bagaimana tingkat Konsep diri pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang?
3. Bagaimana tingkat Persepsi Siswa tentang Teaching Skills (Ketrampilan Mengajar Guru)?
4. Apakah ada pengaruh konsep diri dan Persepsi Siswa tentang Teaching Skills (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Mengetahui tingkat prestasi belajar Matematika pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang.
2. Mengetahui tingkat Konsep diri pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang.
3. Mengetahui tingkat Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru).
4. Mengetahui pengaruh konsep diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Keterampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi siswa mengenai pengaruh konsep diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap prestasi belajar matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru dan orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk membentuk konsep diri positif sehingga prestasi belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik. Serta sebagai bahan evaluasi untuk

menciptakan persepsi yang positif yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu, khususnya tentang pengaruh konsep diri Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap prestasi belajar matematika.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa mendatang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Pengertian Prestasi Belajar (Slameto, 2003) memaparkan pengertian dari belajar adalah suatu usaha dalam proses individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan pengalaman yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Syah, 2011) secara umum belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang bersifat menetap pada diri individu yang melibatkan proses kognitif sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. (Suryabrata, 2008) menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha secara sengaja untuk membawa perubahan agar mendapatkan kecakapanbaru.

Individu yang telah melalui proses belajar akan memperoleh suatu hasil yang disebut dengan prestasi belajar. Selaras dengan hal tersebut, (Winkel, 1999) berpendapat bahwa bukti keberhasilan dalam pencapaian belajar seseorang dapat dilihat dari prestasi belajarnya. (Syah, 2011) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Pendapat lain diungkapkan oleh (Suryabrata, 2008), prestasi belajar adalah nilai sebagai bentuk perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan siswa selama masa tertentu.

Pengertian prestasi belajar matematika menurut (Setiawan, 2014) adalah pengetahuan yang diperoleh dari proses mempelajari matematika dan dapat diwujudkan dengan hasil yang dapat diukur dari suatu usaha untuk tahu sejauh mana kesuksesan belajar dalam penguasaan kompetensi di bagian matematika. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika merupakan bukti keberhasilan yang diperoleh siswa melalui usaha atau tahapan belajar matematika selama periode tertentu yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil pengukuran.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui evaluasi atau tes hasil belajar. (Sudijono, 2007) menggolongkan tes hasil belajar menjadi dua yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu untuk mengetahui daya serap peserta didik pada pokok bahasan tersebut.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut (Syah, 2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Dengan perincian sebagai berikut:

- a) Faktor Internal
 - 1) Faktor psikologis, meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

a. Intelegensi Siswa

Intelegensi dalam hal ini bukan hanya mengenai kualitas otak saja, namun dapat berkaitan dengan kualitas organ-organ yang lain. Sehingga keberhasilan dalam hal belajar siswa dapat ditentukan dari tingkat intelegensi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi yang dimiliki siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi siswa maka semakin kecil pula peluang untuk memperoleh kesuksesan.

Oleh sebab itu intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, pengaruh ini dapat dilihat pada anak yang intelegensinya rendah maka prestasinya rendah. Akan tetapi, tingkat intelegensi siswa bukanlah faktor yang dapat menjamin secara mutlak prestasi belajar. Dikarenakan keberhasilan prestasi belajar juga dapat diraih siswa yang intelegensinya normal selama ia belajar dengan baik, artinya menerapkan metode belajar yang efektif dengan serta menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

b. Sikap siswa

Sikap positif siswa kepada guru dan mata pelajaran adalah awal yang baik bagi proses pembelajaran siswa. Sebaliknya, jika sikap siswa negatif kepada guru dan mata pelajarannya maka

prestasi belajar siswa juga akan terhambat karena hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini gur diharapkan dapat menunjukkan sikap positif terutama pada mata pelajaran yang diampu. Serta menunjukkan sikap mencintai dan menghargai profesinya sebagai langkah preventif mencegah munculnya sikap negatif siswa.

c. Bakat Siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1972; Reber, 1988). Bakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar pada bidang studi tertentu. Dengan demikian orang tua diharapkan dapat mengetahui keahlian anaknya sebelum menyekolahkan pada jurusan tertentu agar dapat mencapai nilai atau prestasi belajar yang maksimal sesuai bakat yang dimilikinya.

d. Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Oleh sebab itu dalam upaya membantu siswa mencapai prestasi dengan maksimal, maka guru harus berusaha membangkitkan minat siswa untuk

menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.

e. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan dorongan yang didapat oleh siswa, sehingga ada kemauan untuk melakukan kegiatan belajar, karena motivasi merupakan pendorong dan penggerak internal siswa serta dapat memberikan arah dalam proses belajar siswa. Sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai.

2) Faktor Fisiologis

Kemampuan siswa untuk menyerap pengetahuan dan informasi oleh guru sangatlah dipengaruhi oleh kesehatan organ-organ tubuh siswa seperti kesehatan indera pendengar dan indera penglihat. Jika daya pendengaran dan penglihatan siswa rendah, maka akan menghambat siswa dalam menerima informasi dan pengetahuan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu meliputi faktor sosial dan nonsosial.

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman sekelas akan mempengaruhi semangat belajar siswa. Pemberian Para tenaga pendidik diharuskan untuk selalu menunjukkan perilaku yang positif dan memberikan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Lingkungan sosial dapat berpengaruh pada proses

pembelajaran siswa adalah keluarga, dan orang tua. Kondisi keluarga berkaitan dengan ketegangan keluarga, sifat orang tua, dan pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

2. Lingkungan Non-sosial

Lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini juga dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa.

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam mengevaluasi serta mengukur dalam pencapaian tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar antara lain sebagai berikut (Sudijono,2007):

a. Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

b. Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

c. Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

4. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an Surat Al Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al Mujadilah, 58 :11)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang berilmu akan dinaikkan derajat didunia maupun diakhirat. Islam menganjurkan menganjurkan kepada setiap umat untuk mengamalkan ilmunya kepada

setiap umat serta selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan. Namun bukan hanya ilmu agama saja tapi juga mempelajari ilmu pengetahuan modern yang relevan.

Allah mengacuagandakan manusia yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa penglihatan, pendengaran, akal, dan jasmani, serta rohani yang kuat agar mampu menenut ilmu pengetahuan dengan baik. Karena yang dapat menyelamatkan manusia dari jurang kebodohan dan lubang kehinaan. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al Qur'an Surat Az Zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az Zumar : 9). Ayat tersebut memaparkan agar manusia mendapatkan ilmu pengetahuan prestasi yang baik, manusia diberikan bekal kelebihan akal.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Fitts (Agustiani, 2006) konsep diri merupakan aspek penting yang ada di dalam diri seseorang, karena konsep diri adalah acuan (*frame of reference*) bagi seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keseluruhan persepsi, pemberian arti dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri merupakan suatu gambaran tentang diri atau konsep diri. Sehingga ketika individu berpersepsi tentang dirinya sehingga memberikan penilaian dan membentuk suatu kesadaran diri (*Self Awareness*) disertai dengan kemampuan untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan pada dunia di luar dirinya.

Berzonsky (Rahmaningsih dan Martani, 2014) mendefinisikan konsep diri merupakan keseluruhan asumsi, konsep, dan prinsip yang dipercayai individu mengenai dirinya sendiri. Erikson (Rahmaningsih dan Martani, 2014) menyatakan bahwa konsep diri adalah penelitian pada masa remaja tentang identitas, yang khususnya lebih memperhatikan pada cara pandang seseorang dalam mempersepsikan dirinya.

Konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang bagaimanakah dirinya atau cermin yang membentuk bayangan dirinya (Hurlock, 1999). Dalam terbentuknya sebuah gambaran tersebut dipengaruhi juga oleh peran dan hubungan dengan orang lain. Respon orang lain juga menentukan konsep diri seseorang. Orang yang dianggap penting dalam

kehidupan seseorang akan dijadikan sebagai dasar atas keyakinan seseorang mengenai dirinya. (Rakhmat, 2005) mendefinisikan bahwa konsep diri merupakan perasaan dan pandangan seseorang tentang dirinya yang terdiri dari aspek psikologis, fisik, dan sosial.

Menurut (Hardjana, 2003), konsep diri merupakan hasil dari bagaimana individu menginginkan, merasakan, dan memandang dirinya. Pendapat lain juga disampaikan oleh (Slameto, 2003), konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Penilaian tentang diri dapat diperoleh seseorang melalui pengamatan yang dilakukan tentang dirinya.

Mengacu pada berbagai definisi dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Konsep diri adalah keseluruhan pemikiran, persepsi atau cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri yang dipercaya dan digunakan sebagai acuan oleh seseorang.

2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Menurut Fitts dalam (Agustiani, 2006) dimensi-dimensi yang diukur dalam konsep diri individu dibagi menjadi dua dimensi besar, yaitu:

a. Dimensi Internal

Dimensi internal adalah acuan yang bersifat internal (*internal frame of reference*) sebagai penilaian dan pandangan yang digunakan sebagai acuan oleh seseorang dan didasarkan pada hal-hal di dalam dirinya.

1) Diri Identitas (*Identity Self*)

Diri identitas yaitu label atau simbol yang membentuk identitas seseorang dan digunakan oleh seseorang untuk menjelaskan tentang dirinya. Hal ini akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan kemampuan individu.

2) Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Persepsi individu mengenai dirinya yang didasarkan pada tingkah lakunya. Tingkah laku tersebut dapat berpengaruh pada simbol yang akan dibentuk dan digabungkan dalam diri sebagai identitas dirinya.

3) Diri Penilai (*Judging Self*)

Diri penilai memiliki peranan sebagai penentu standart, pengamat, dan evaluator. Penilaian ini dapat menentukan perilaku yang akan ditampilkannya karena kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal seseorang menilai dirinya berdasarkan interasinya sosialnya mencakup dengan sekolah, organisasi, agama serta nilai-nilai yang dianutnya dari nilai dan norma.

1) Diri Fisik (*Physical Self*)

Konsep diri fisik, yaitu suatu cara individu dalam memandang keadaan tubuhnya yang didasarkan pada kondisi fisik seperti penampilan (tidak menarik, menarik, jelek, cantik).

2) Diri pribadi (*Personal Self*)

Diri pribadi yaitu penilaian individu tentang keadaan pribadinya berdasarkan sejauh mana individu puas atau sejauh mana individu merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

3) Diri sosial (*Social Self*)

Konsep diri sosial, yaitu mengenai kemampuan individu dalam berinteraksi dengan sosialnya diluar dari dirinya. Hal ini berkaitan dengan pandangan, pemikiran, perasaan, dan evaluasi individu tentang kecenderungan sosial yang dimilikinya sendiri, perasaan mampu dan berharga dalam lingkungan interaksi sosialnya.

4) Diri Moral Etik (*Moral Ethical Self*)

Diri moral etik, mengenai pandangan, pemikiran, perasaan, dan juga penilaian individu yang berhubungan dengan Tuhannya, serta segala sesuatu yang bersifat normatif seperti baik dan buruk serta prinsip-prinsip yang memberikan arah pada kehidupan seseorang.

5) Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri Keluarga berhubungan dengan pandangan, perasaan, dan pemikiran, dan penilaian individu tentang keluarganya, dan juga keberadaan dirinya sebagai bagian dari keluarganya.

6) Dalam edisi kedua Tennessee Self Concept Scale milik Fitts dimensi konsep diri akademik ditambahkan. Konsep diri akademik, berhubungan dengan pandangan, pemikiran, perasaan, dan penilaian individu tentang kompetensi akademiknya.

Sementara itu, Berzonsky (Rahmaningsih dan Martani, 2014) menjelaskan bahwa konsep diri memiliki empat dimensi, di antaranya:

- 1) Diri fisik (*physical self*), yaitu mencakup keseluruhan kepemilikan seseorang yang berwujud benda-benda, seperti tubuh, busana, benda material dan lain sebagainya.
- 2) Diri sosial (*social self*), yaitu mencakup peran sosial yang dilakukan oleh seseorang dan penilaian seseorang mengenai peran tersebut.
- 3) Diri moral (*moral self*), yaitu meliputi keseluruhan nilai-nilai dan prinsip yang diyakini seseorang dalam kehidupannya, dan
- 4) Diri psikis (*psychological self*) yaitu meliputi pikiran, perasaan, serta sikap seseorang terhadap dirinya sendiri.

Dari beberapa dimensi yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep diri adalah konsep diri identitas, konsep diri pelaku, konsep diri penilai, konsep diri fisik dan psikis, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik, konsep diri keluarga, dan konsep diri akademik. Dalam penelitian yang akan dilakukan konsep diri akan diukur sesuai dengan teori Fitts karena sesuai dengan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini, dimensi-dimensi dalam teori fitts lebih beragam dan sudah mewakili dimensi-dimensi dari teori yang lain.

3. Perkembangan Konsep Diri

Menurut William H. Fitts (Agustiani, 2006), Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut :

- a. Pengalaman yang didapatkan dalam sebuah proses kehidupan merupakan faktor yang paling penting bagi perkembangan konsep diri seseorang, karena konsep diri adalah hasil dari sebuah interaksi individu dengan lingkungannya.
- b. Kompetensi dalam bidang tertentu, mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari orang lain.
- c. Aktualisasi diri, realisasi dari potensi-potensi fisik maupun psikologis yang ada pada diri individu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Fitts dalam (Agustiani, 2006) Perkembangan konsep diri merupakan proses yang berlanjut disepanjang kehidupan manusia. Persepsi tentang diri tidak muncul pada saat kelahiran tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan persepsi. Diri (*self*) berkembang ketika individu merasakan berbeda dengan orang lain. Ketika ibu mulai dikenali sebagai seorang yang terpisah dari dirinya dan ia mulai mengenali wajah-wajah oranglain, seorang bayi membentuk pandangan yang kabur tentang dirinya sebagai seorang individu.

Pada usia 6 sampai 7 bulan, batas- batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi individu tentang dirinya. Kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih

banyak didasari oleh nilai- nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

Selama masa anak-anak sampai remaja mengidentifikasi diri pada keadaan dilingkungan, remaja mulai meniru bentuk-bentuk tingkah laku kelompok teman sebaya . Pada akhir masa remaja, konsep diri mulai cenderung menetap dan mulai usia 25-30 tahun biasanya konsep diri orang dewasa tidak mengalami perubahan lagi kecuali ia mengalami sesuatu hal yang penting yang berpengaruh pada kehidupannya.

4. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut (Hurlock, 1999) pada masa remaja terdapat delapan kondisi yang mempengaruhi konsep diri yang dimilikinya, yaitu

a. Usia kematangan

Remaja yang perkembangan usia kematangannya terlambat akan cenderung kurang dalam hal penyesuaian diri dengan lingkungannya. Berbeda dengan remaja yang matang lebih awal dan akan mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik

b. Penampilan diri

Remaja yang merasa tidak memiliki daya tarik fisik atau penampilan diri yang berbeda bisa membuat remaja merasa rendah diri. Sehingga penampilan diri yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.

c. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar dari hal ini memberikan akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan julukan

Simbol atau label yang diberikan oleh teman-teman sebayanya yang bernada ejekan atau menilai namanya buruk maka remaja akan sangat peka dan merasa malu dan dapat mempengaruhi konsep dirinya.

e. Hubungan keluarga

Kedekatan seorang remaja dengan salah satu dari anggota keluarganya maka remaja akan mengidentifikasikan dirinya dengan orang tersebut dan juga ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.

f. Teman-teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan yang kedua, seorang remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong untuk kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada

konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Remaja yang memiliki cita-cita yang realistis maka akan dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar dan berperan dalam konsep diri. Sebaliknya apabila seorang remaja tidak memiliki cita-cita yang realitis, maka akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana remaja tersebut akan menyalahkan orang lain atas kegagalannya.

5. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri. Walaupun konsep diri memiliki subjektivitas yang tinggi, namun hal itu merupakan hal yang terpenting dalam proses perkembangan pribadi. Menurut Rogers manusia secara sadar maupun tidak sadar akan terus menerus menyaring dan memilih hal-hal yang dianggapnya penting dan bermakna untuk diinternalisasikan dan hal mana yang diabaikan karena tidak bermakna baginya.

Dalam pandangan orang mukmin, manusia merupakan makhluk yang mulia dan terhormat di sisi Allah SWT. Dia diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya, setelah ke dalam jasadnya ditiupkan roh maka para malaikat diperintahkan untuk bersujud, menghormat kepadanya,

diberi ilmu dan kehenda, dijadikan khalifah diatas bumi yang merupakan sentral aktifitas alam raya, semua yang dilangit dan di bumi bekerja untuk kepentingan manusia.

Ditinjau dari ukuran fisik dan kekuatan lahiriah manusia itu makhluk yang kecil dan lemah. Tetapi dari segi psikis dan potensi internal yang tersimpan dalam dirinya, tak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk pilihan

Islam mengajarkan seorang muslim harus mempunyai keyakinan bahwa manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi (berfikir positif terhadap diri sendiri). Oleh karena itu manusia tidak seharusnya bersikap lemah, sesuai dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali Imran, 3: 139).

Islam melarang umatnya supaya tidak saling mencela, saling mencemooh, dan jangan memberi gelaran yang jelek. Celaan dan gelaran yang jelek akan dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 11:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ

عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ ۗ بئسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ

بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujurat,49:11).

Manusia mempunyai derajat yang tinggi serta mampu menempuh kemajuan dari masa ke masa. Oleh sebab itu orang-orang Islam tidak perlu memandang dirinya negative karena pada dasarnya manusia diberi kelebihan daripada makhluk-makhluk lain dengan kelebihan yang sempurna. Sesuai dalam Al-Quran surat Al-Isra“ ayat 70:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ ۗ ﴾

عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Q.S. Al-Isra’, 17:70).

Carl Rogers mengemukakan adanya dua ragam citra diri, citra diri aktual (real-self) dan citra diri ideal (ideal-self). Citra diri seorang muslim merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, yang menunjukkan sejauh mana individu menilai sendiri kualitas kemusliman dan keimanan berdasarkan tolok ukur ajaran agama Islam. Penilaian ini tidak mudah dan mengandung kadar subjektivitas yang tinggi, tetapi hal ini dalam agama sangat dianjurkan mengingat setiap Muslim wajib menghisab dirinya sendiri sebelum ia dihisab di hari akhir. (Bastaman, 2001).

Kajian dalam Islam mengenai konsep diri, seorang mukmin ketika seseorang mengalami musibah atau ujian hidup, hal perlu dilakukan ialah menerima keadaan, mencari solusi dari masalah tersebut kemudian melakukan penyesuaian diri dari masalah tersebut. Dalam Islam penyesuaian akan keadaan seseorang atau penerimaan diri disebut dengan

Qana'ah. Penelitian ini pun melihat adanya tahap penerimaan diri dalam proses mendapatkan konsep diri seorang individu.

Dari Abdullah bin „Amr bin al-„Ash bahwa Rasulullah SWT bersabda: “Sesungguhnya sangat beruntung orang yang masuk Islam, kemudian mendapatkan rezeki yang secukupnya dan Allah menganugerahkan kepadanya sifat qana'ah (merasa cukup dan puas) dengan rezeki yang Allah berikan”.

Qana'ah memiliki arti merasa ridha dan cukup dengan pembagian rizki yang Allah Ta'ala berikan. Sifat Qana'ah adalah salah satu ciri yang menunjukkan kesempurnaan iman, karena sifat ini menunjukkan keridhaan orang yang memilikinya terhadap segala ketentuan dan takdir Allah. Rasulullah bersabda: “akan merasa kemanisan (kesempurnaan) iman, orang yang ridha kepada Allah Ta'ala sebagai Rabb-nya dan Islam sebagai agamanya serta (nabi) Muhammad SWT sebagai Rasulnya. Arti dari “Ridha kepada Allah sebagai Rabb” adalah ridha kepada segala perintah dan larangan-Nya, kepada ketentuan dan pilihan-Nya, serta kepada apa yang diberikan dan yang tidak diberikan-Nya.”

Qana'ah mengajarkan manusia untuk menerima apa yang telah diberikan oleh Allah, termasuk dalam hal sakit yang diberikan pada seorang perempuan, berupa tumor jinak payudara. Ketika penerimaan yang telah dilakukan dengan baik, maka akan menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang.

C. Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru)

1. Pengertian Persepsi

Menurut (Suharnan, 2005), persepsi adalah proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas hubungan antar gejala serta peristiwa) hingga hal itu diterima, dan menghasilkan penafsiran pengalaman. Berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, individu mampu memberikan makna atau arti pada lingkungan, individu dapat memperoleh dari proses pengorganisasian dan interpretasi menjadi kesan-kesan. Selain itu, persepsi juga merupakan proses yang mengorganisir dan menggabungkan data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri. Pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan perasaan maupun penciuman.

Menurut Moskowitz dan Ogel (Walgito, 2003) proses individu dalam mengintegrasikan stimulus yang diterimanya disebut dengan persepsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu yang melibatkan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu.

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di

sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009). Menurut (Dakir,1995), bahwa persepsi itu merupakan “proses mengetahui obyek-obyek di sekitar menggunakan alat-alat indera”. Dalam memberikan arti berupa penafsiran terhadap objek yang diamati individu tidak hanya melihat saja tetapi mendengarkan, hal itulah yang disebut persepsi aktif bukan persepsi pasif.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian persepsi yang telah disampaikan diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam mengamati suatu stimulus yang diterima dari lingkungannya dan menggunakan panca inderanya. Persepsi yang dihasilkan dari setiap individu berbeda-beda dan bersifat subjektif, karena hal ini berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dalam menginterpretasikan stimulus yang diterimanya. Persepsi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah persepsi siswa tentang *teaching skills*.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terbentuknya persepsi seseorang didasari pada beberapa tahapan:

a. Stimulus atau Rangsangan

Pembentukan persepsi berawal ketika individu mendapat suatu stimulus atau rangsangan dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

c. Interpretasi

Proses interpretasi merupakan suatu proses kognitif yang terpenting dalam sebuah persepsi. Hal ini berkaitan dengan proses pemberian arti atau makna kepada stimulus yang diterimanya. Pada prosesnya setiap individu didasarkan pada cara pendalaman dan kepribadian seseorang.

d. Umpan Balik (*Feedback*)

Setelah melalui proses interpretasi, informasi yang diperoleh dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik terhadap stimulus. Sedangkan menurut (Walgito, 2010), proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: objek akan menimbulkan stimulus, dan stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera selanjutnya diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Sehingga terbentuk sebuah kesadaran mengenai apa yang dilihat, atau apa yang didengar dan apa yang diraba dan disebut dengan proses psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi yaitu individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apayang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

3. Sebab-sebab yang Mempengaruhi Perbedaan Persepsi

Pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda menurut (Fauzi, 2004). Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:

- a. Perhatian; hal ini yang menjadikan perbedaan persepsi antar individu. Seseorang pada umumnya cenderung fokus pada satu/ dua objek tertentu saja, biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus. Sehingga dengan adanya perbedaan fokus inilah yang menjadikan perbedaan persepsi antara mereka.
- b. Set; adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan; kebutuhan yang sifatnya sesaat maupun yang sifatnya menetap pada diri seseorang itu mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai; sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi seseorang.
- e. Ciri kepribadian; ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.
- f. Gangguan Kejiwaan; gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut pendapat (Mahmud, 1990), kondisi manusia akan selalu dinamis sehingga dalam mengamati obyek memakai sudut pandang, serta prinsip-prinsip kepribadian yang dimilikinya. Persepsi seseorang tentang

suatu obyek, kejadian atau informasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal (Mahmud, 1990:45).

Dalam kondisi sadar, manusia selalu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang ada di lingkungannya. Stimulus itu akan mengusik manusia melalui indera dengan penglihatan maupun indera lainnya. Stimulus yang mendapatkan tanggapan terbesar adalah stimulus yang mempunyai intensitas rangsangan yang terbesar pula. Stimulus yang mampu memberikan rangsangan cukup besar yaitu yang melibatkan banyak organ dan indera manusia.

Faktor internal meliputi kemampuan dan ketajaman alat indera dan perhatian yang menjadi fokus individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu rangsangan jelas. Meskipun alat indera seseorang cukup baik dan sehat tetapi jika kurang fokus maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek sangat mungkin menjadi berlainan. Begitu pula jika faktor internalnya telah terpenuhi tetapi faktor eksternalnya tidak memberikan rangsangan yang cukup apalagi informasinya kabur, maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek tersebut menjadi berbeda (Mahmud, 1990).

Menurut (Mahmud, 1990) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikemukakan menjadi : (1) perhatian yang selektif, (2) intensitas rangsangan, (3) nilai kebutuhan, dan (4) pengalaman terdahulu. Indera menerima informasi dari beberapa obyek atau rangsangan kemudian diterprestasikan oleh otak, maka kemampuan dalam mempersepsikan tergantung dari bagaimana individu

mengkonsentrasikan secara selektif bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep persepsi yaitu proses selektif, organisasi dan interpretasi suatu stimulus dari lingkungannya.

5. *Teaching Skills* (Keterampilan Mengajar Guru)

a. Pengertian *Teaching Skills* (Keterampilan Mengajar Guru)

Menurut (Sa'ud, 2009) mengajar merupakan suatu hal yang kompleks yang berkaitan dengan proses integrasi ketrampilan yang dimiliki untuk menyampaikan pesan. Proses integrasi dari ketrampilan yang dimiliki tersebut berlandaskan sebuah teori dan diarahkan oleh suatu wawasan. Sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diharapkan terdapat kerjasama yang baik antara pengajar selaku fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.

b. Aspek – Aspek *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru)

Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif dapat digambarkan dalam enam keterampilan mengajar yang dikemukakan oleh (Rusman,2013) adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*)

Membuka pelajaran (*set induction*) adalah langkah awal dalam memulai pelajaran dengan menciptakan pra-kondisi untuk memusatkan perhatian siswa ada proses belajar dan mengajar. Sehingga usaha tersebut memiliki efek yang positif terhadap kegiatan belajar, karena ketika perhatian siswa telah terpusat maka akan timbul dalam diri siswa sebuah motivasi dan konsentrasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan sampai selesai. (Rusman, 2013).

Kegiatan belajar selanjutnya dipengaruhi oleh permulaan yang baik dalam sebuah kegiatan membuka pelajaran. Sehingga hal ini sangat penting untuk dilakukan guru. Apabila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil. Komponen membuka pelajaran menurut Uzer Usman (Rusman, 2013) adalah:

- a) Memusatkan perhatian siswa dengan gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi.

- b) Menimbulkan motivasi, yaitu dengan menciptakan antusiasme yang tinggi disertai kehangatan, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memerhatikan minat dan ketertarikan siswa.
- c) Memberi acuan dan batas-batas dalam pembelajaran, masalah pokok yang akan dibahas, memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan, dan mengajukan beberapa pertanyaan.
- d) Memberikan Apersepsi (memberikan kaitan antara materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari), sehingga siswa mampu memahami materi yang dipelajari secara utuh.

2) Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)

Setiap siswa memiliki ciri khas dalam gaya belajarnya, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memiliki keterampilan mengadakan variasi ketika mengajar, agar peserta didik tidak bosan, mengantuk, dan berkurang fokus perhatiannya dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Beberapa komponen dalam keterampilan mengadakan variasi antara lain:

- a) Variasi gaya mengajar, dari siswa variasi tersebut sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Keterampilan guru dalam melakukan komunikasi yang edukatif dapat menarik perhatian

peserta didik untuk lebih dekat dengan guru. Sehingga dapat memberi stimulasi siswa untuk dapat menerima pembelajaran dengan baik. Variasi gaya mengajar meliputi: variasi suara berupa nada tinggi-rendah, volume keras-lemah, kecepatan cepat- lambat, perubahan mimik/gerak, pemberian kesenyapan, melakukan kontak pandang, perubahan posisi, melakukan pemusatan(bahasa-isyarat).

- b) Variasi menggunakan media pembelajaran, meliputi: variasi media visual, media dengar, dan media yang dapat dipegang atau dimanipulasi. Apabila guru menggunakan media bervariasi atau bervariasi dalam mengajar akan meningkatkan perhatian siswa, dan member motivasi untuk belajar.
- c) Variasi dalam interaksi pembelajaran, meliputi: peserta didik yang belajar sendiri tanpa campur tangan guru, atau peserta didik mendengarkan penjelasan guru pasif (Djamarah,2010).

3) Keterampilan Menjelaskan (*Eksplaining Skills*)

Sebagai pengajar, guru harus memiliki ketrampilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa (transfer of knowledge) tidak cukup hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Guru harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan agar materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru harus mampu menjelaskan materi yang diberikan secara sistematis dan logis serta menggunakan

bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diintegrasikan secara runtut untuk menunjukkan adanya hubungan diantaranya. Hal yang utama dalam aktivitas menjelaskan adalah penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok (Rusman, 2013).

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru. berkenaan dengan keterampilan menjelaskan ini, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan menurut (Rusman, 2013) yaitu:

- a) Berkaitan dengan tujuan. Segala hal yang dilakukan dalam pembelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.
- b) Relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa. Dalam menjelaskan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu dengan cara menghindari improvisasi yang berlebihan. Sehingga materi yang diajarkan sesuai dengan konteks yang telah ditetapkan. Materi yang dijelaskan oleh guru harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik usia, tugas perkembangan, tingkat kesukaran dan sebagainya.

- c) Kebermaknaan. Segala sesuatu yang dijelaskan guru harus memiliki makna bagi peserta didik, untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
- d) Dinamis. Agar penjelasan lebih menarik perhatian siswa, guru dapat mengintegrasikan dengan Tanya jawab, atau penggunaan media belajar yang bervariasi, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis, dan mudah dipahami.
- e) Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

4) Keterampilan Mengelola Kelas

Menurut Uzer Usman (Rusman, 2013), keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru membentuk suatu kegiatan belajar yang kondusif agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Dengan kata lain, keterampilan mengelola kelas ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas. Beberapa komponen dalam keterampilan mengelola kelas yaitu:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberikan penguatan (*reinforcement*).

- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

5) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Ketrampilan ini berkaitan dengan pengorganisasian dalam sebuah proses pembelajaran pada sebuah kelompok kecil dan perorangan. Seorang guru harus memiliki keterampilan melakukan interaksi antar pribadi (Djamarah, 2010). Beberapa komponen dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, yaitu:

- a) Mengajar kelompok kecil yaitu: keterampilan guru dalam menjalin hubungan pendekatan secara pribadi, keterampilan pengorganisasian (memberikan motivasi, membuat variasi tugas, mengoordinasi, membagi perhatian, dan menutup diskusi), keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.
- b) Mengajar perorangan, meliputi: menjalin komunikasi antar pribadi (menunjukkan kehangatan, kepekaan, mendengarkan, merespons, mendukung, mengerti perasaan, dan menangani emosi peserta didik dalam kelas), merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran (menetapkan tujuan, merencanakan kegiatan, memberi nasehat, menilai).

6) Keterampilan Menutup Pelajaran (*ClosureSkills*)

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran yang terdiri dari memberikan evaluasi dan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilakukan, serta menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Komponen menutup pelajaran seperti dijelaskan Uzer Usman (Rusman, 2013) adalah sebagai berikut:

- a) Meninjau kembali penguasaan materi pokok dengan merangkum atau menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Melakukan evaluasi antara lain dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.
- c) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
- d) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- e) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- f) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- g) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

6. Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Keterampilan Mengajar Guru)

Persepsi siswa tentang *teaching skills* (keterampilan mengajar guru) yang dimaksudkan adalah cara pandang siswa yang didasarkan pada pengamatan yang dilakukan terhadap cara mengajar guru. Persepsi diantara siswa berbeda walaupun dalam situasinya yang sama. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan individu walaupun mereka belajar matematika bersamaan.

Subjek utama yang terpenting dalam proses pendidikan formal adalah peserta didik itu sendiri. Pada setiap proses belajar mengajar dimulai dengan adanya persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus dari lingkungannya. Oleh sebab itu, menanamkan persepsi positif pada setiap kegiatan belajar menjadi sangat penting dilakukan. Apabila persepsi tentang sebuah pembelajaran itu negatif, maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh. Dengan demikian, apa yang dilihat peserta didik mengenai keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru tersebut.

Dalam persepsi adakalanya persepsi tersebut positif dan adakalanya juga persepsi tersebut negatif. Apabila stimulus yang diterima peserta didik itu positif menurut peserta didik tersebut, maka peserta didik akan mempersepsi dan memandang keterampilan mengajar guru tersebut baik dan akan berakibat baik pada prestasi belajarnya.

Penilaian dalam penelitian ini dipilih berdasarkan persepsi siswa karena siswa merupakan obyek yang langsung mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Siswa dapat merasakan langsung apa yang dilakukan oleh guru ketika KBM berlangsung. Selain itu, siswa pula yang merasakan dampak dari proses pembelajaran tersebut apakah berhasil, cukup berhasil atau tidak berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar guru adalah kesan/penilaian yang diberikan siswa kepada guru matematika berkaitan dengan ketrampilan mengajar guru berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar.

7. Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) dalam Persepektif Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-14, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersamaan.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا

الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati yang (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami balut dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”(Q.S. Al-Mu'minun, 23:12-14).

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung

berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh- pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar (Najati, 2005).

Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Di dalam Al-Qur'an terdapat terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An- Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl ayat 78)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Qs. As-Sajdah ayat 9).

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

Kemudian, ada beberapa ayat di bawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

a. **Penglihatan**

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ

مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ

وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَن يَشَاءُ ^ط يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan.” (QS. An-Nuur.43)

b. **Pendengaran**

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ

هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “ yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya [1311]. mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.” (QS. Az- Zumar. 18).

Maksudnya adalah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur’an dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikuti ialah ajaran-ajaran Al-Qur’an karena ia adalah yang paling baik.

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ

Artinya: “dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya” (QS.Ar-Rahman:12)

c. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sifat khans, yaitu:

- 1) Dihayati secara subyektif
- 2) Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan
- 3) Dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka

(Kartono,1996).

Persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan

pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

Allah swt menganugerahkan alat indera kepada makhluk-Nya untuk mengetahui segala sesuatu di luar dirinya. Melalui alat indera manusia dan hewan bisa menjaga dirinya dan mempertahankan kehidupannya. Beberapa bentuk emosi bisa memengaruhi persepsi. Misalkan seorang anak yang takut berada di kamar yang gelap akan mempersepsi kamar tersebut banyak sesuatu yang menakutkan. Kecintaan kita pada seseorang pun menjadikan diri kita lupa untuk mengetahui kekurangan yang ada pada orang yang kita cintai. Begitu juga dengan kebencian pada seseorang menyebabkan kita hanya memerhatikan kejelekannya saja tanpa melihat kebajikannya. Rasulullah saw mengisyaratkan bahwa semua dorongan dan emosi yang terdapat dalam diri kita dapat menghalangi persepsi dan pikiran secara benar. Sabda Rasulullah saw:

Hubbu dunyaa rasu kulli khathiiatin wa hubbuka syaia yu`mii wa yushmii (Cinta kepada dunia merupakan pangkal setiap kesalahan dan cintamu kepada sesuatu akan menjadikan dirimu buta dan tuli).

D. Pengaruh Konsep diri dan Persepsi Siswa Tentang Teaching Skills (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan dihubungkan untuk membuktikan teori yang ada. Variabel Konsep diri (X1) dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) (X2) secara bersamaan akan dihubungkan dengan Variabel Prestasi Belajar(Y).

Konsep diri merupakan keseluruhan persepsi, pemberian arti dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri merupakan suatu gambaran tentang diri yang dipercayai dan digunakan sebagai acuan oleh seseorang. Dikemukakan oleh Brook dan Emmert (Rakhmat, 2005), bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat cenderung bersikap positif pada sesuatu yang dialami baik itu berupa kegagalan, mereka akan terlihat optimis dan penuh percaya diri. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negatif akan terlihat pesimis, menganggap dirinya tidak berdaya, merasa tidak disenangi, dan tidak diperhatikan. Bila individu mempunyai konsep diri yang rendah atau negatif, maka akan mempengaruhi prestasi akademiknya karena mereka kurang berorientasi pada prestasi, serta menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan mudah berputus asa.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketrampilan dasar mengajar merupakan karakteristik umum dari seorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan

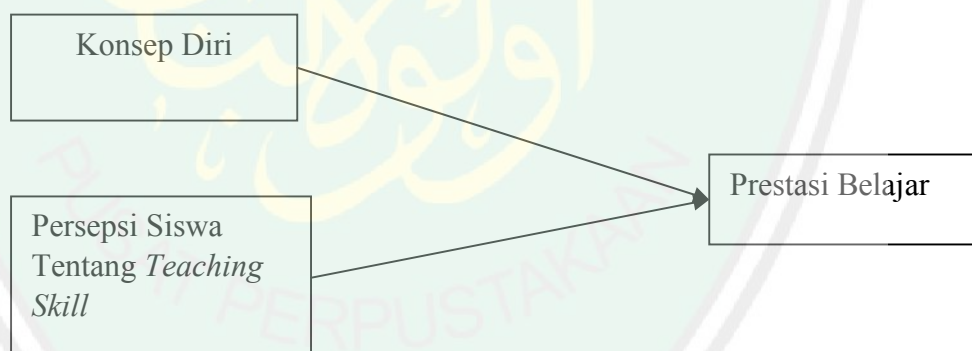
khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai model awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional (Rusman,2013).

Persepsi siswa tentang teaching skills (ketrampilan mengajar guru) adalah kesan/penilaian yang diberikan siswa kepada guru matematika berkaitan dengan ketrampilan mengajar guru berdasarkan pengamatan mereka selama proses belajar. Perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi siswa, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan memengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya akan muncul apabila mempersepsi seseorang secara positif, dan begitu pula sebaliknya. Apabila seorang siswa mempersepsi guru adalah guru yang baik dan menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan menghargai dan menghormatinya. Sebaliknya, apabila siswa menilai guru sebagai guru yang tidak/kurang menyenangkan, maka siswa memperlakukan guru tersebut dengan kurang baik.

Sedangkan prestasi belajar merupakan suatu pencapaian dalam proses belajar yang diwujudkan pada suatu kecakapan atau hasil konkret yang diukur menggunakan instrument tes yang relevan pada suatu periode tertentu. Banyak faktor yang dapat menentukan prestasi belajar matematika, Menurut (Rola, 2006) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi akademik meliputi, pengaruh keluarga dan kebudayaan, peranan konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, dan pengakuan. Selain itu, menurut (Djamarah, 2002) “ mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, fisiologi (fisik dan panca indra) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan instrumental (kurikulum, program atau bahan ajar, sarana dan fasilitas serta guru).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa konsep diri dan persepsi siswa tentang teaching skills yang positif memiliki hubungan terhadap prestasi pada prestasi belajar matematika. Dalam penelitian ini konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* merupakan variabel bebas (*independent*) dan prestasi belajar Matematika menjadi variabel terikat (*dependent*).



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sesuatu hal yang disusun untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Kerlinger, 2004). Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti adalah Pengaruh Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif, karena meliputi mendeskripsikan pengaruh, menguji hipotesis, mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, juga dengan menggunakan kuesioner. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara kedua variabel (Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap prestasi belajar matematika, yang

diukur dengan menggunakan kuesioner, yang dibuat berdasarkan *blueprint*. *Blueprint* yang telah disiapkan terlebih dahulu, hasil dari pengukuran ini akan diolah sehingga menghasilkan skor-skor dalam menentukan tingkat kategorisasi maupun nilai koefisien korelasi. Penelitian kuantitatif sendiri diartikan sebagai penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Alsa, 2007).

Dengan demikian, melalui pendekatan kuantitatif ini nantinya akan menghasilkan signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu Pengaruh Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang.

B. Identifikasi Variabel

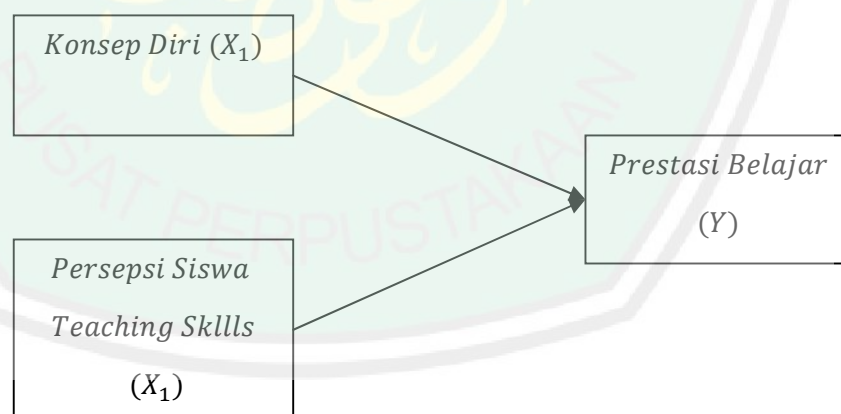
Menurut (Sugiyono, 2013) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu: variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen; dan

variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan perincian sebagai berikut:

1. Konsep diri sebagai variabel bebas ke satu yang selanjutnya akan disebut dengan variabel X_1 .
2. Persepsi siswa tentang *teaching skills* (Ketrampilan mengajar guru) sebagai variabel bebas ke dua yang selanjutnya akan disebut dengan variabel X_2 .
3. Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat yang selanjutnya akan disebut dengan variabel Y .

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dilihat melalui paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Konsep Diri

X_2 = Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru)

Y = Prestasi Belajar Matematika

R = Pengaruh Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep diri

Konsep diri adalah keseluruhan pemikiran, persepsi atau cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri yang dipercayai dan digunakan sebagai acuan oleh seseorang. Dimensi konsep diri individu menjadi dua dimensi besar, yaitu :

- a) Dimensi Internal yang terdiri dari Diri identitas, Diri pelaku, dan Diri penilai.
- b) Dimensi Eksternal yang terdiri dari Konsep diri fisik, Konsep diri pribadi, Konsep diri social, Konsep diri moral etik, Konsep diri keluarga, dan Konsep diri akademik.

2. Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru)

Persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar guru adalah kesan/penilaian yang diberikan siswa kepada guru matematika berkaitan dengan ketrampilan mengajar guru berdasarkan pengamatan mereka

selama proses belajar. Dalam penelitian ini, pengukuran Persepsi Siswa tentang *teaching skills* (ketrampilan mengajar guru) yang terdiri dari Ketrampilan Membuka Pelajaran (*Set Induction Skills*), Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Skills*), Ketrampilan Menjelaskan (*Explaining Skills*), Ketrampilan Mengelola Kelas, Ketrampilan Membimbing Pembelajaran Perseorangan/ individual, dan Ketrampilan Menutup Pelajaran (*Closure Skills*).

3. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika merupakan bukti keberhasilan yang diperoleh siswa melalui usaha atau tahapan belajar matematika selama periode tertentu yang ditunjukkan dengan nilai dari hasil pengukuran.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi oleh (Azwar, 2007) dinyatakan sebagai kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu. Sedangkan (Gulo, 2005) menyatakan populasi sebagai keseluruhan analisis yang merupakan sasaran dari penelitian. Dalam metode penelitian, kata populasi sendiri, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Sesuai dengan kepentingan penelitian, populasi penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Kota Malang. Pada saat penelitian ini dilakukan, sesuai data yang diperoleh dari bagian akademik SMKN Kota 11 Malang, terdapat siswa tahun akademik 2019/2020

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Teknik Gambar Bangunan
SMKN 11 Kota Malang

Kelas	Jumlah Siswa
X	30 siswa
XI	26 siswa
XII	24 siswa
Total	80 siswa

Maka, dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2006). Berapa jumlah sampel yang memadai tergantung pada sifat populasi dan tujuan penelitian. Menurut (Arikunto,2006) apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi, sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil Antara 10-15% atau lebih. Pada penelitian ini jumlah keseluruhan

populasi adalah 80 siswa, sehingga sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi yang ada yaitu 80 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang sering disebut juga dengan interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 2006). Wawancara dilakukan ketika jam istirahat dan jam pulang sekolah, dengan menggunakan wawancara “bebas terpimpin” yaitu menggunakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin yang dalam prosesnya menggunakan pedoman wawancara yang dibuat dalam daftar-daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat permanen. Pada wawancara ini peneliti mencoba menggali tentang konsep diri dan persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar guru sebagai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

2. Skala

Skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Adapun bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala sikap model Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2007). Skala tersebut berupa pernyataan yang dikonstruksi

dari konsep teori tertentu yang ingin diukur. Pernyataan- pernyataan yang ada dalam skala adalah turunan dari konsep teori yang ada yang sebarannya dibagi menjadi dua macam pernyataan, yaitu: favorable dan unfavorable. Respon subjek diklasifikasikan menjadi 4 pilihan jawaban yang harus dipilih salah satu. Terdapat perbedaan pilihan jawaban antara variabel X dan variabel Y.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Arikunto, 2005) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan lembar kuesioner. Untuk instrumen wawancara, akan dilaksanakan pada saat sebelum memulai penelitian dengan tujuan untuk menggali permasalahan sebelum dilaksanakannya penelitian, dan caranya adalah dengan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman-pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya. Instrumen selanjutnya adalah lembar kuesioner yang menggunakan skala Likert. Menurut (Azwar, 2007) skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favourable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang un-favourable (tidak mendukung objek sikap).

Subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Aitem akan diberikan empat pilihan respon,

yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1 dan untuk pernyataan *un-favourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4.

Table 3.2 Skor Untuk Respon Jawaban Pertanyaan

Respon	Favorabel	Unfavorabel
1. SangatSetuju 2. Selalu	4	1
1. Setuju 2. Sering	3	2
1. KurangSetuju 2. Jarang	2	3
1. TidakSetuju 2. Tidakpernah	1	4

Tabel 3.3 *Blue Print* Sebaran item Skala Konsep Diri Skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) oleh *Fitts* (1971)

Variable				
Dimensi	Aspek	Indikator	No	F/ UF
Internal	<i>Identity Self</i> (diri identitas)	Individu	34	F
		memberikan	6	UF
		Label/symbol yang melekat pada dirinya.		
	<i>Behavioral Self</i> (diri pelaku)	Bagaimana siswa	1	F
		mempersiapkan	31	F
		prilaku dan caranya	42	F
		bertindak		

			12	UF
			23	UF
			41	UF
	Judging Self	Bagaimana siswa	4	F
	(diri penerimaan	menilai label/symbol	5	F
	atau penilaian	yang melekat pada	16	F
		dirinya dan	43	F
		prilakunya.	39	F
			8	UF
			35	UF
Eksternal	Physical Self (diri fisik)	Bagaimana siswa	1	F
		memberikan	11	F
		label/symbol keadaan	28	F
		fisiknya dalam	15	UF
		konteks social.		
	Moral-Ethical Self (diri etik-moral)	Bagaimana siswa	3	F
		menilai posisi diri	25	F
		dilihat dari standar	29	F
		moral, etik, dan religi	37	F
			19	UF
			23	UF
	Personal Self (diri pribadi)	Bagaimana siswa	9	F
		menilai adekuat	13	F
		sebagai pribadi.	21	UF
			33	UF
	Family Self (diri keluarga)	Bagaimana siswa	2	F
menilai sebagai		7	F	
anggotakeluarga.		10	F	
		14	F	

			17	F
			26	F
			18	UF
			20	UF
	SocialSelf (dirisosial)	Bagaimana siswa menilai diri dalam interaksinya dengan	22	F
			20	UF
			38	UF
		orang lain		
	Konsep diri Akademik	Bagaimana siswa memandang tentang kompetensi akademik yang dimilikinya	36	F
			40	F
			27	F
			32	UF
			24	UF
			35	UF

Angket ini menggunakan skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) oleh *William H. Fitts* (1971) yang dimodifikasi oleh *Julia Raymond Lorenz* (2002) dengan jumlah 70 pertanyaan, dan kemudian di modifikasi oleh peneliti menjadi 50 pertanyaan. Adapun variabel X1 (Konsep Diri siswa) Kriteria skalanya semakin tinggi skor yang dipilih subyek maka semakin tinggi pula tingkat konsep dirinya.

- a. SS (Sangat Setuju)
- b. S (Setuju)
- c. KS (Kurang Setuju)
- d. TS (Tidak Setuju)

Tabel 3.4 *Blue Print* Sebaran item Skala Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*
(Ketrampilan Mengajar Guru)

No	Variable			
	Aspek	Indikator	No	F / UF
1	Ketrampilan Membuka Pelajaran (<i>Set Induction</i>	Menimbulkan motivasi	30	F
		siswa, disertai kehangatan	40	F
		dan keantusiasan	37	UF
			50	UF
		Menimbulkan rasa	24	F
	<i>Skills)</i>	ingin tahu,	53	F
		mengemukakan ide,	58	UF
		dan memerhatikan	63	UF
		minat atau interes		
		siswa.		
		Mengemukakan	1	F
		masalah pokok yang	13	UF
		akan dibahas, serta		
tujuan, manfaat				
pembelajaran dan				
batas- batas tugas.				
2	Keterampilan Mengadakan	Memberikan Apersepsi	47	F
		(kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).	22	UF
		Mampu menarik	3,	F
		perhatian siswa dengan		

	Variasi <i>(Variation Skills)</i>	gaya dan metode	15	F
		Mengajar	42	F
			49	F
			11	UF
			27	UF
			33	UF
			60	UF
		Mampu menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi pokok	38	F
			52	UF
		bahasan dan interes siswa.		
3	Ketrampilan Menjelaskan <i>(Explaining Skills)</i>	Mampu membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, fakta, dan prinsipobjektif.	5	F
			17	F
			8	UF
			29	UF
			39	UF
		Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.	34	F
		Mendapat umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya	45	F
			57	F
			20	UF
			46	UF
4	Ketrampilan Mengelola Kelas	Mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kondusif,	10	F
			21	F
			26	F

		seperti menunjukkan sikap tanggap, menegur siswa bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberi penguatan (<i>reinforcement</i>) berupa <i>reward</i> .	6	UF
			31	UF
			44	UF
			54	UF
			61	UF
			62	F
			18	UF
			56	UF
		Menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memberi tugas melalui	36	F
			59	F
			64	F
		kerja sama diantara siswa dan memelihara kegiatan kelompok.		
5	Ketrampilan Membimbing Pembelajaran Perseorangan / individual	Mampu mengadakan pendekatan secara pribadi baik sebagai motivator, konselor, narasumber, dan fasilitator.	19	F
			51	F
			4	UF
			16	UF
		Mampu membimbing dan memudahkan belajar siswa sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing siswa	7	F
			28	F
			25	UF
			48	UF
		Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.	55	F
			41	UF
6	Ketrampilan	Meninjau kembali	9	F

Menutup Pelajaran (Closure Skills)	penguasaan siswa terhadap materi pokok.	35	UF
	Melakukan evaluasi dan mengeksplorasi pendapat siswa	12	F
		43	F
		2	UF
	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuanberikutnya.	32	F
		14	UF
23		UF	

Sedangkan untuk variable *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) diadaptasi dari penelitian oleh Khuzaimatul Latifah dengan judul “Hubungan Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Ma Darul Karomah Randuagung Singosari-Malang”. Adapun variabel X2 (Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar) adalah menilai persepsi siswa maka pilihan jawabannya adalah sebagai berikut:

- a. SL : Selalu
- b. SR : Sering
- c. JR : Jarang
- d. TP : Tidak Pernah

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Metode validitas merupakan ukuran kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas berasal dari kata validity yang artinya tingkat akurasi suatu tes atau skala dalam melaksanakan fungsi

pengukurannya (Azwar, 2012). Pengukuran dikatakan valid apabila dapat menghasilkan gambaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pengukuran itu sendiri. Apabila sebuah pengukuran memiliki tingkat validitas rendah tentunya akan menimbulkan berbagai kesalahan dalam pengukuran. Validitas menjadi pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes dalam menjalankan fungsinya sebagai instrument ukur.

Validitas yang tinggi dalam penggunaannya terhadap atribut psikologis tidaklah mudah dicapai karena mengandung banyak eror dibandingkan pengukuran terhadap aspek fisik (Azwar, 2016). Masalah validitas bukan menunjukkan pada alat ukurnya namun hasil dari alat ukur itu sendiri. Sebutan ini berkenaan dengan hasil pengukuran yang diperoleh melalui alat ukur. Proses validasi dilakukan guna menguji sejauh mana kecermatan dalam mengungkapkan hasil data yang diperoleh melalui prosedur tertentu.

Berkaitan dengan cara penafsiran, disesuaikan dengan sifat dan fungsi masing-masing tes. Pengukuran skala konsep diri dan persepsi siswa tentang teaching skills melewati proses perhitungan *Aiken's V* (1985) merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Proses validasi melibatkan lima dosen yang mumpuni dalam bidang psikologi untuk memeriksa setiap

komponen pada instrument pengukuran. Masukan *Subject Matter Experts* ini kemudian digunakan untuk menghitung *Aiken's V* untuk setiap komponen.

Validitas ini mengacu pada penilaian ahli sebanyak 5 orang, adapun para panelis yang menilai aitem pada skala kinerja ditunjukkan oleh tabel 3.5 berikut jadwal penilaiannya:

Tabel 3. 5 Jadwal Pelaksanaan *Aikens'v*

No	Pelaksanaan	Panelis	Pengembalian
1	21 November 2019	Fuji Astutik, M.Psi	21 November 2019
2	22 November 2019	Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si	22 November 2019
3	22 November 2019	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si	24 November 2019
4	22 November 2019	Muh. Anwar Fu'ady, S.Psi, M.A	27 November 2019
5	22 November 2019	Elok Faiz Fatma, M.Si	27 November 2019

Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut (dalam Azwar, 2012:113) $S = r - l_0$. l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1). C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5). R = angka yang diberikan oleh penilai.

$$V = \frac{\sum S}{[n (c - 1)]}$$

Keterangan:

$$S : r - l_0$$

L_0 : angka penilaian validitas yang terendah (misal:1)

C : angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

R : angka yang diberikan oleh penilai

Nilai koefisien *Aiken's V* berkisar antara 0 – 1,00. Semakin mendekati angka 1 maka semakin esensial dan semakin tinggi validitas isinya. Lebih lanjut, jika validitas isinya tinggi maka semakin mewakili dari konstruk yang diukur. Berikut rincian perhitungannya :

Tabel 3.6 Hasil Aiken's V skala Konsep Diri

Aitem	N	Aiken	Keterangan	Aitem	N	Aiken	Keterangan
1	5	0.55	Tidak Valid	26	5	0.7	Valid
2	5	0.7	Valid	27	5	0.8	Valid
3	5	0.7	Valid	28	5	0.85	Valid
4	5	0.65	Valid	29	5	0.75	Valid
5	5	0.7	Valid	30	5	0.8	Valid
6	5	0.8	Valid	31	5	0.7	Valid
7	5	0,6	Valid	32	5	0.75	Valid
8	5	0.75	Valid	33	5	0.8	Valid
9	5	0.55	Valid	34	5	0.65	Valid
10	5	0.8	Valid	35	5	0.75	Valid
11	5	0.6	Valid	36	5	0.8	Valid
12	5	0.75	Valid	37	5	0.5	Tidak Valid
13	5	0.75	Valid	38	5	0.7	Valid
14	5	0.7	Valid	39	5	0.6	Valid
15	5	0.7	Valid	40	5	0.8	Valid
16	5	0.75	Valid	41	5	0.7	Valid
17	5	0.55	Tidak Valid	42	5	0.55	Tidak Valid
18	5	0.7	Valid	43	5	0.6	Tidak Valid

19	5	0.65	Valid
20	5	0.75	Valid
21	5	0.75	Valid
22	5	0.65	Valid
23	5	0.55	Tidak Valid
24	5	0.6	Valid
25	5	0.75	Valid
44	5	0.7	Valid
45	5	0.55	Tidak Valid
46	5	0.7	Valid
47	5	0.65	Valid
48	5	0.75	Valid
49	5	0.6	Valid
50	5	0.6	Valid

Tabel 3.6 menunjukkan hasil Aiken dari skala konsep diri. Diketahui terdapat 43 aitem yang valid, dan 7 aitem yang tidak valid. Tujuh aitem diatas digugurkan karena memiliki nilai mendekati 0,00 sedangkan yang dapat digunakan adalah aitem yang memiliki nilai mendekati 1,00. Maka dalam penelitian ini hanya menggunakan aitem yang memiliki nilai $\geq 0,6$. Sehingga 43 aitem yang dinilai memiliki validitas isi yang tinggi. Berikut rincian perhitungan untuk skala Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*

Tabel 3.7 Hasil Aiken's V skala Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*

Aitem	N	Aiken	Keterangan	Aitem	N	Aiken	Keterangan
1	5	0.7	Valid	33	5	0.75	Valid
2	5	0.85	Valid	34	5	0.7	Valid
3	5	0.75	Valid	35	5	0.75	Valid
4	5	0.75	Valid	36	5	0.8	Valid
5	5	0.8	Valid	37	5	0.55	Tidak Valid
6	5	0.8	Valid	38	5	0.7	Valid
7	5	0,75	Valid	39	5	0.7	Valid
8	5	0.75	Valid	40	5	0.6	Tidak Valid
9	5	0.8	Valid	41	5	0.7	Valid
10	5	0.7	Valid	42	5	0.8	Valid
11	5	0.8	Valid	43	5	0.7	Valid
12	5	0.9	Valid	44	5	0.7	Valid
13	5	0.7	Valid	45	5	0.7	Valid

14	5	0.6	Valid	46	5	0.75	Valid
15	5	0.7	Valid	47	5	0.7	Valid
16	5	0.75	Valid	48	5	0.75	Valid
17	5	0.85	Valid	49	5	0.75	Valid
18	5	0.75	Valid	50	5	0.7	Tidak Valid
19	5	0.8	Valid	51	5	0.75	Valid
20	5	0.8	Valid	52	5	0.75	Valid
21	5	0.8	Valid	53	5	0.65	Tidak Valid
22	5	0.75	Valid	54	5	0.8	Valid
23	5	0.85	Valid	55	5	0.75	Valid
24	5	0.75	Valid	56	5	0.55	Tidak Valid
25	5	0.7	Valid	57	5	0.7	Valid
26	5	0.7	Valid	58	5	0.7	Valid
27	5	0.7	Valid	59	5	0.65	Tidak Valid
28	5	0.8	Valid	60	5	0.85	Valid
29	5	0.75	Valid	61	5	0.7	Valid
30	5	0.65	Valid	62	5	0.75	Valid
31	5	0.75	Valid	63	5	0.7	Valid
32	5	0.8	Valid	64	5	0.8	Valid

Tabel 3.7 menunjukkan hasil Aiken dari skala Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*. Diketahui dari 64 aitem yang ada terdapat 58 aitem yang valid, dan 6 aitem yang tidak valid. 6 aitem diatas digugurkan karena memiliki nilai mendekati 0,00 sedangkan yang dapat digunakan adalah aitem yang memiliki nilai mendekati 1,00. Maka dalam penelitian ini hanya menggunakan aitem yang memiliki nilai $\geq 0,6$. Sehingga 58 aitem yang dinilai memiliki validitas isi yang tinggi.

Berdasarkan hasil Aikens'v dan saran yang diberikan oleh *Expert* kemudian aitem diukur validitasnya kembali menggunakan bantuan program SPSS 23.0 For Windows. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or*

Social Science) versi 23.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson* dan suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig. $< 0,05$ dengan skor r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,2213 ($n=77$).

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala konsep diri, dengan jumlah item 43 aitem berdasarkan hasil Aikens'v yang diujikan kepada 77 subjek, didapatkan hasil bahwa 39 aitem dikatakan valid, sehingga aitem yang gugur berjumlah 4 aitem. Berdasarkan uji validitas aitem pada skala persepsi siswa tentang *teaching skills*, dengan jumlah item 58 aitem berdasarkan hasil Aikens'v yang diujikan kepada 77 subjek, didapatkan hasil bahwa 44 aitem dikatakan valid, sehingga aitem yang gugur berjumlah 14 aitem.

2. Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2013) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Untuk menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus Alpha karena pada tiap butir pertanyaan instrumen menggunakan skala *Likert*, sehingga pedoman untuk menentukan tingkat keterandalan instrumen penelitian menggunakan interpretasi dari modifikasi nilai r yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah variansbutir

σ_t^2 : varians total

Tabel 3.8 Kriteria penilaian skor reliabilitas (Creswell,2012)

No	Indeks	Keterangan
1	0,20 – 0,35	Jelek
2	0,36 – 0,65	Cukup
3	0,66 – 0,85	Baik
4	0,86 – 1.00	Sangat Baik

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Hasil reliabilitas didapatkan dari subjek penelitian menggunakan skala yang telah melalui tahapan uji coba sebelumnya. Berikut hasil uji reliabilitas dituliskan dalam tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9 Nilai reliabilitas skala

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Konsep Diri	0,911	Sangat Baik
Persepsi siswa tentang <i>teaching skills</i>	0,876	Sangat Baik

Tabel 3.10 Skala Konsep Diri*Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.911	43

Table 3.11 Skala Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills**Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.876	58

Tabel 3.9 Menerangkan nilai setiap skala dari masing-masing variabel. Hasil perhitungan cronbach alpha menunjukkan bahwa skala konsep diri sebesar 0,911 menunjukkan nilai skala dalam taraf reliabel dan layak untuk digunakan. Skala persepsi siswa tentang *teaching skills* sebesar 0,876 yang mana memiliki nilai dalam taraf sangat baik. Hal ini berarti bahwa seluruh skala yang digunakan *reliable* yaitu memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

H. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari proses tabulasi data. Penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Dilakukan dengan memasukkan data sesuai dengan kelompok maupun kode variabelnya masing-masing dalam file atau *data entry*. Selanjutnya diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi SPSS IBM 16.0 guna mengolah data secara maksimal dan akurat.

1. Uji Deskriptif Data

Uji deskriptif data digunakan untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat budaya organisasi, kinerja dan komitmen organisasi. Penggunaan kategorisasi untuk variabel berjenjang dapat menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi dengan bantuan analisis frekuensi dari IBM SPSS 16.0 for windows. Berikut cara yang dapat digunakan untuk mengukur mean hipotetik dan standar deviasi:

a. Menghitung Mean Hipotetik

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{max} + \text{min}) \Sigma k$$

Keterangan:

μ = Rerata hipotetik

max = Skor

min = Skor minimal aitem

Σk = Jumlah aitem

b. Menghitung deviasi standard hipotetik

$$SD = \frac{1}{6} (\max - \min)$$

Keterangan:

Max = Skor maksimal subjek

Min = Skor minimal subjek

c. Kategorisasi

Table 3.12 Standar Pembagian Kategori

Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

I. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 23.0 For Windows*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, kategori tingkat distribusi skala, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal ataupun tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan *software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 23.0 for windows*. Ketika data yang didistribusikan

normal, maka analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan adalah analisis korelasi Pearson.

Jika $p > 0,05$ maka signifikan

Jika $p < 0,05$ maka tidak signifikan

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linier. Data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 23.0 for windows*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linier antar variabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah suatu teknik statistik parametric yang digunakan untuk menguji pengaruh dua buah variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Rumus regresi linier berganda : $Y = a + bx_1 + cx_2$

Keterangan :

Y : Kriteria (variabel terikat = prestasi belajar)

X_1 : Prediktor (variabel bebas = konsep diri)

X_2 : Prediktor (variabel bebas = persepsi siswa tentang *teaching skill*)

a : Koefisien konstanta

b dan c : Koefisien regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) untuk mencari regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat, untuk menguji tingkat signifikansi dari hasil regresi. (Idrus, 2009). Hasil dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 yang akan diinterpretasikan apabila nilai Sig (p) <0,05, maka terdapat regresi antar variabelnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan SMK Negeri 11 Malang beralamat di Jalan Pelabuhan Bakahuni No 1 Kelurahan Bakalan Krajan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Kode Pos 65148, Telp 0341-836330, Fax 0341- 837271, dengan luas keseluruhan 1.970 m². Pada tanggal 26 September – 31 Desember 2019.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Sesuai dengan kepentingan penelitian, populasi penelitian ini adalah siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Kota Malang. Pada saat penelitian ini dilakukan, sesuai data yang diperoleh dari bagian akademik SMKN Kota 11 Malang, terdapat 80 siswa tahun akademik 2019/2020.

3. Jumlah Subjek yang Dianalisis

Subjek yang telah mengisi skala sebanyak 77 siswa yang terdiri dari siswa TGB kelas X,XI,XII. Selebihnya tidak dapat mengisi skala karena sedang tidak masuk sekolah dan mengikuti lomba di luar sekolah.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pelaksanaan Penelitian Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11, Kota Malang, dengan cara memberikan skala konsep diri dan skala persepsi siswa tentang *teaching skills* kepada

siswa-siswi yang memenuhi kriteria penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa yang 77 responden dari jurusan TGB kelas X, XI, dan XII. Setiap tingkatan kelas memiliki jumlah responden yang berbeda yaitu kelas X sebanyak 28 responden, kelas XI sebanyak 25 responden, dan kelas XII sebanyak 24 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 November 2019 dengan cara mengumpulkan masing-masing ketua kelas dan masuk ke kelas masing-masing kemudian membagikan skala sesuai dengan nama yang sudah ditentukan. Waktu memberikan skala dilakukan secara acak sesuai dengan izin yang diberikan oleh ketua jurusan, bagian kurikulum dan guru kelas masing-masing. Adapun tahapan pengambilan datanya sebagai berikut:

- a. Peneliti mencetak skala penelitian.
- b. Pada skala penelitian, penelitian memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan skala penelitian.
- c. Peneliti mencantumkan cara pengisian skala.
- d. Peneliti menyebarkan skala pada siswa jurusan TGB yang dibantu oleh guru ketua jurusan.
- e. Peneliti menunggu dalam beberapa waktu hingga skala selesai diisi oleh siswa.
- f. Setelah skala selesai diisi, peneliti mengambil skala-skala yang telah disebarkan untuk kemudian diolah lebih lanjut.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat konsep diri, persepsi siswa tentang teaching skills, dan prestasi. Perhitungan deskripsi data berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari *mean* dan standar deviasi. Hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkat deskripsi data didasarkan pada skor hipotetik. Penggunaan skor hipotetik pada penelitian ini adalah karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi rendahnya skor subjek. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hipotetik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
<i>Konsep Diri</i>	156	39	97,5	145	68	94,9
<i>Persepsi Siswa Tentang Teaching Skills</i>	176	44	110	172	97	123,3

Berdasarkan tabel 4.1 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini, skala konsep diri yang digunakan mengacu pada Skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) oleh Fitts (1971). Skala terdiri dari 39 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor

1-4. Jadi, skor skala konsep diri tertinggi adalah 156 dan skor terendah adalah 39, dengan mean hipotetiknya sebesar 97,5. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 145 dengan skor minimal 68, serta mean empirik sebesar 94,9. Pada skala konsep diri ini jika dibandingkan antara mean hipotetik dan mean empirik, maka mean empirik lebih rendah daripada mean hipotetik. Artinya, tingkat konsep diri adalah cenderung rendah.

- b. Pada penelitian ini, skala persepsi siswa tentang *teaching skills* yang digunakan diadaptasi dari penelitian oleh Khuzaimatul Latifah dengan judul “*Hubungan Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Ma Darul Karomah Randuagung Singosari-Malang*”. Skala terdiri dari 44 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala persepsi siswa tentang *teaching skills* tertinggi adalah 176 dan skor terendah adalah 44, dengan mean hipotetiknya sebesar 110. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 172 dengan skor minimal 97, serta mean empirik sebesar 123,3. Pada skala persepsi siswa tentang *teaching skills* ini jika dibandingkan antara *mean* hipotetik dan *mean* empirik, maka *mean* empirik lebih tinggi dari pada *mean* hipotetik. Artinya, tingkat persepsi siswa tentang *teaching skills* adalah cenderung tinggi.

2. Kategorisasi Data

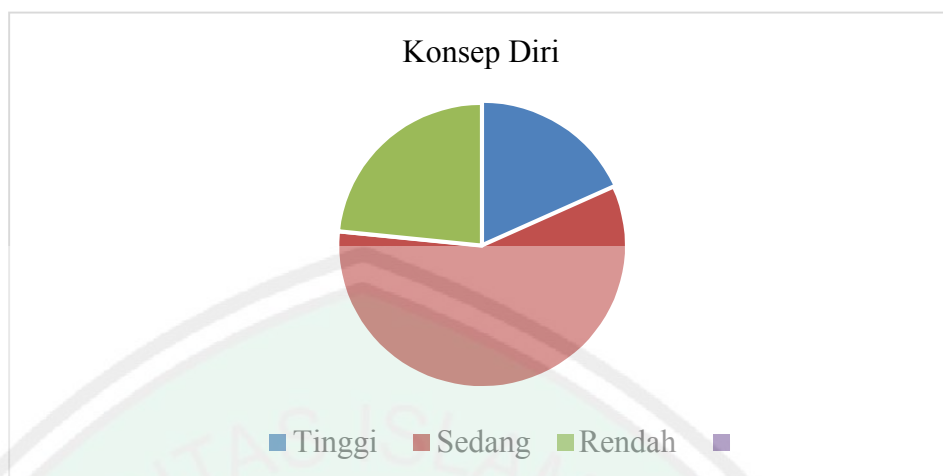
Skor yang digunakan dalam kategorisasi data variabel konsep diri ini adalah menggunakan skor hipotetik. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan *Ms. Excel*. Berikut rincian masing-masing variabelnya:

a) Tingkat Konsep Diri Siswa jurusan TGB SMKN 11 Kota Malang

Tabel 4. 2 Kategorisasi Konsep Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 110$	14	18,2%
Sedang	$110 < X \geq 85$	45	58,4%
Rendah	$X < 85$	18	23,4%

Tabel 4.2 menjelaskan mengenai kategori dari variabel Konsep Diri. Sebanyak 18.2% atau 14 siswa memiliki skor tinggi, 58.4% atau 45 siswa memiliki skor sedang, dan 23,4% atau 18 siswa yang memiliki skor konsep diri rendah. Diagram kategorisasi perilaku Konsep Diri subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Kategorisasi Konsep Diri

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Konsep Diri siswa SMKN 11 Malang Jurusan TGB berada pada kategori sedang yaitu dengan prosentase 58,4 %.

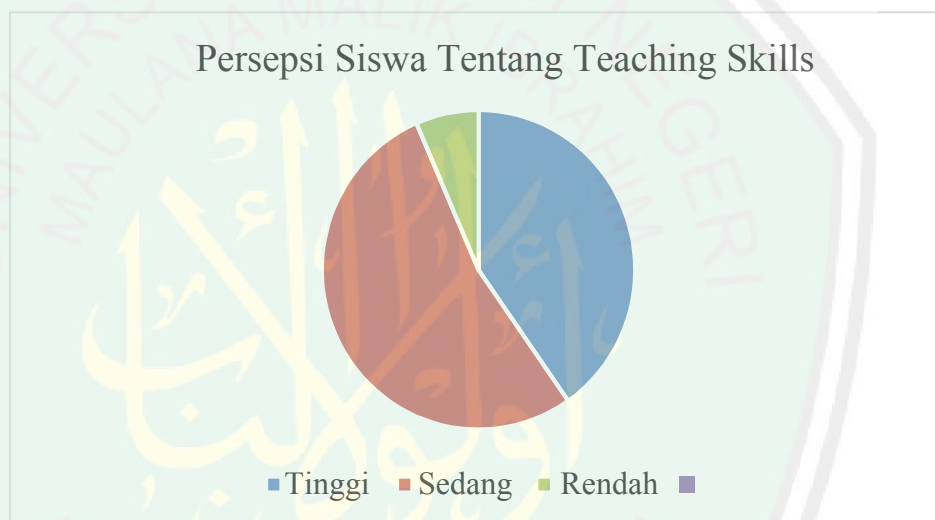
b) Tingkat Persepsi Siswa Tentang Teaching Skills Siswa jurusan TGB SMKN 11 Kota Malang

Kategorisasi tingkat Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* subjek juga dibagi dalam skor tinggi, sedang dan rendah. Apaun penjelasannya dijabarkan pada pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 123$	31	40.3%
Sedang	$98 < X \leq 123$	41	53.2%
Rendah	$X < 98$	5	6.5%

Tabel 4.3 menjelaskan mengenai skor Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* yang didapatkan dalam kategori tinggi didapatkan oleh 40.3% dari total responden penelitian atau 31 siswa, siswa dengan kategori sedang sebanyak 53.2% atau 41 siswa, dan 6.5% atau 5 siswa yang memiliki tingkat persepsi tentang *teaching skills* rendah. Diagram kategorisasi persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Kategorisasi Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* siswa SMKN 11 Malang Jurusan TGB berada pada kategori sedang yaitu dengan prosentase 53,2%.

c) Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa jurusan TGB SMKN 11 Kota Malang

Berikut daftar deskriptif persentase prestasi belajar siswa:

Tabel 4.4 Deskripsi Prestasi Belajar Matematika

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase(%)
Tuntas	$X \geq 75$	21	27.3%
Tidak Tuntas	$X \leq 75$	56	72.7%

Tabel 4.4 menjelaskan mengenai tingkat prestasi belajar matematika siswa jurusan TGB. Siswa yang memiliki nilai tuntas sebesar 27.3% atau 21 siswa, Siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebesar 72.7% atau 56 siswa. Diagram kategorisasi prestasi belajar matematika subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut:

**Gambar 4.3** Kategorisasi Prestasi Matematika

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa Siswa jurusan TGB SMKN 11 Kota Malang pada mata pelajaran matematika belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah yaitu dengan KKM sebesar 75, dengan presentase tidak tuntas sebesar 72,7%.

3. Aspek Pembentuk Utama Variabel

Faktor utama pembentuk setiap variabel berdasarkan aspek yang telah ada sebagai berikut:

a) Variabel Konsep Diri

- 1) *Identity Self* (diri identitas) $= \frac{452}{3590} = 0,12$
- 2) *Behavioral Self* (diri pelaku) $= \frac{469}{3590} = 0,13$
- 3) *Judging Self* (diri penerimaan atau penilaian) $= \frac{501}{3590} = 0,13$
- 4) *Physical Self* (diri fisik) $= \frac{330}{3590} = 0,09$
- 5) *Moral-Ethical Self* (dirietik-moral) $= \frac{457}{3590} = 0,12$
- 6) *Personal Self* (diri pribadi) $= \frac{283}{3590} = 0,07$
- 7) *Family Self* (diri keluarga) $= \frac{688}{3590} = 0,19$
- 8) *Social Self* (diri sosial) $= \frac{275}{3590} = 0,07$
- 9) Konsep diri Akademik $= \frac{135}{3590} = 0,03$

Berdasarkan uraian di atas, dipaparkan oleh table 4.5 berikut:

Table 4.5 Aspek Pembentuk Utama Variabel

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
<i>Identity Self</i> (diri identitas)	452	3590	12%
<i>Behavioral Self</i> (diri pelaku)	469	3590	13%

<i>Judging Self</i> (diri penerimaan atau penilaian)	501	3590	13%
<i>Physical Self</i> (diri fisik)	330	3590	9%
<i>Moral-Ethical Self</i> (diri etik- moral)	457	3590	12%
<i>Personal Self</i> (diri pribadi)	283	3590	7%
<i>Family Self</i> (diri keluarga)	688	3590	19%
<i>Social Self</i> (diri sosial)	275	3590	7%
Konsep diri Akademik	135	3590	3%

Berdasarkan table 4.5 diperoleh bahwa aspek pembentuk utama variabel konsep diri adalah aspek *Family Self* (diri keluarga) dengan skor sebesar 19%. Selanjutnya aspek yang terendah berada pada aspek konsep diri akademik dengan skor sebesar 3%.

b) Variabel Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*

- 1) Keterampilan Membuka Pelajaran $= \frac{1731}{9929} = 0,17$
- 2) Keterampilan Mengadakan Variasi $= \frac{1365}{9929} = 0,13$
- 3) Keterampilan Menjelaskan $= \frac{2212}{9929} = 0,22$
- 4) Keterampilan Mengelola Kelas $= \frac{2575}{9929} = 0,25$

$$5) \text{ Ketrampilan Membimbing Pembelajaran} = \frac{2185}{9929} = 0,22$$

$$6) \text{ Ketrampilan Menutup Pelajaran} = \frac{1652}{9929} = 0,16$$

Berdasarkan uraian di atas, dipaparkan oleh table 4.6 berikut:

Table 4.6 Aspek Pembentuk Utama Variabel

Aspek	Skor Total Aspek	Skor Total Variabel	Hasil
Ketrampilan Membuka Pelajaran	1721	9929	17%
Keterampilan Mengadakan Variasi	1365	9929	13%
Ketrampilan Menjelaskan	2212	9929	22%
Ketrampilan Mengelola Kelas	2575	9929	25%
Ketrampilan Membimbing Pembelajaran	2185	9929	22%
Ketrampilan Menutup Pelajaran	1652	9929	16%

Berdasarkan table 4.6 diperoleh bahwa aspek pembentuk utama variabel Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* adalah aspek Ketrampilan Mengelola Kelas dengan skor sebesar 25%. Selanjutnya aspek yang terendah berada pada aspek Keterampilan Mengadakan Variasi dengan skor sebesar 13%.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

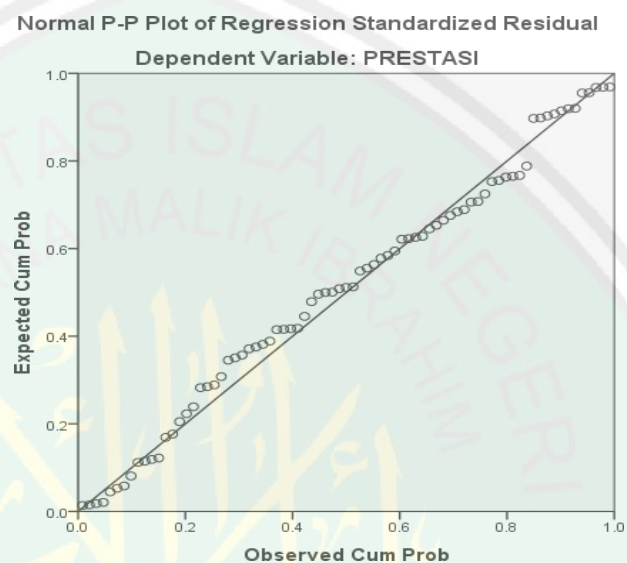
Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak (Pratama, 2016:66). Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi (p) $> 0,05$, namun apabila (p) $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23.0 for windows. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.15987964
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.061
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai distribusinya normal (priyatno, 2012). Adapun grafik penyebarannya sebagai berikut:



Gambar 4.4 Penyebaran Normalitas Data

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pengujian liniearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23.0. Uji linearitas dilakukan guna membuktikan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasilnya di paparkan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Konsep Diri terhadap Prestasi**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * KONSEP DIRI	10071.324	39	258.239	.986	.518
Linearity	4443.490	1	4443.490	16.964	.000
Deviation from Linearity	5627.834	38	148.101	.565	.958
Within Groups	9691.533	37	261.933		
Total	19762.857	76			

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian linearitas antara Konsep Diri terhadap Prestasi. Hasil pengolahan data menunjukkan skor signifikansi sebesar $0,958 > 0,050$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara Konsep Diri terhadap Prestasi.

Pengujian linearitas juga dilakukan terhadap variabel Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* Terhadap Prestasi dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* Terhadap Prestasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI * TEACHING SKILLS	Between	(Combined)	13225.774	46	287.517	1.319	.213
	Groups	Linearity	757.593	1	757.593	3.477	.072
		Deviation					
		from	12468.181	45	277.071	1.272	.246
		Linearity					
Within Groups			6537.083	30	217.903		
Total			19762.857	76			

Hasil pengujian linearitas antara Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* Terhadap Prestasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 didapatkan hasil sebesar $0,246 > 0,050$. Maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linear antara Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* Terhadap Prestasi. Sehingga secara keseluruhan didapatkan hasil yang linear.

Uji prasarat regresi linier berganda telah dilakukan. Secara keseluruhan, data yang digunakan telah bersifat normal, dan hubungan antar variabel telah linear. Data penelitian ini selanjutnya akan digunakan dalam proses regresi linier berganda.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa mengenai konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar Matematika siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23.0 for windows diketahui nilai Fhitung sebesar 10,986 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar Matematika siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang secara simultan, atau H_0 diterima. Berikut hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan program SPSS 23.0 for windows:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan Konsep Diri Dan Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* Terhadap Prestasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4524.691	2	2262.345	10.986	.000 ^b
Residual	15238.167	74	205.921		
Total	19762.857	76			

a. Dependent Variable: PRESTASI

b. Predictors: (Constant), TEACHING SKILLS, KONSEPDIRI

b. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Besarnya pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara variable konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* yang dikuadratkan (R square). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar Matematika siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang sebesar 0,229 atau 22,9% sedangkan selebihnya sebesar 77,1% (100% - 22,9%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Berikut tabel koefisien determinasi secara simultan:

Table 4.11. Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.208	14.34995

a. Predictors: (Constant), TEACHING SKILLS, KONSEPDIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI

C. Pembahasan

1. Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Jurusan TGB SMKN 11 Kota Malang

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, berupa nilai atau rapor setiap bidang studi selama proses belajar mengajar yang menyatakan tingkat keberhasilan prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian pada 77 siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang diperoleh hasil bahwa siswa dengan prestasi belajar matematika yang memiliki nilai tuntas sebesar 27.3% atau 21 siswa, dan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebesar 72.7% atau 56 siswa. Artinya bahwa secara dominan prestasi belajar matematika siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah yaitu dengan KKM sebesar 75.

Prestasi belajar dapat dengan optimal, Berdasarkan mencapai prestasi belajar yang optimal, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam dirinya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut (Slameto, 2003) membedakan faktor internal menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar

dirinya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut (Slameto, 2003) yang termasuk faktor eksternal adalah, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai beberapa kriteria subjek yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa memiliki lingkungan keluarga yang tidak kondusif. Dalam artian ada beberapa siswa dengan orang tua yang tidak peduli atau acuh terhadap proses belajar siswa. Beberapa hal yang menjadi faktor antara lain kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung menyebabkan tidak terpenuhinya fasilitas belajar yang memadai, dan ada orang tua yang mendukung siswa untuk putus sekolah guna membantu bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai prestasi akademik tuntas atau mencapai standar yang telah ditetapkan merupakan siswa dengan lingkungan keluarga yang kondusif. Lingkungan keluarga yang mendukung, maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Namun sebaliknya semakin tidak mendukung lingkungan keluarga maka semakin rendah pula prestasi belajar. Hal ini diperkuat oleh teori (Siswoyo, 2007) yang menyebutkan bahwa pengaruh keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa karena mempunyai pengaruh yang besar pada perkembangan kepribadian anak. Selaras dengan Muhammad Khafid dan Suroso yang telah melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan

Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatinegara Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007.

Sebaliknya, siswa yang memiliki nilai prestasi akademik tidak tuntas atau belum mencapai standar yang telah ditetapkan merupakan siswa dengan lingkungan yang tidak kondusif. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan dalam hal ini adalah sesuatu yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan yang dapat membantu proses belajar siswa diantaranya adalah teman yang ada di sekolah, teman sebaya dalam permainan, tetangga, dan yang paling utama adalah keluarga siswa khususnya orang tua. Dikarenakan keluarga merupakan agen dalam sosialisasi yang pertama untuk pembentukan kepribadian kemampuan anak. Orang tua mempunyai peran yang sangat besar seperti yang dikemukakan oleh (Ahmadi dan Supriyono, 2008) bahwa "Seorang anak dapat sukses dalam belajarnya apabila orang tua dapat memberikan pendidikan dengan cara yang baik. "Sebaliknya apabila orang tua cuek dan acuh tak acuh pada pendidikan anak-anaknya, bahkan tidak memberikan perhatian sama sekali, tentu tidak akan berhasil dengan baik".

2. Tingkat Konsep Diri pada Siswa Jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Konsep Diri pada Siswa Jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang pada tingkat sedang. Artinya siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang memiliki cara pandang tentang dirinya sendiri yang cukup cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan nilai mean hipotetik sebesar 97,5 dan mean empirik sebesar 94,9 yang diperoleh dalam penelitian ini. Jika melihat perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik maka didapatkan hasil mean empirik lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetik sehingga dapat dikatakan bahwa kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya lebih rendah.

Sebagaimana hasil yang diperoleh dan dipaparkan pada tabel 4.2 bahwa Konsep Diri pada Siswa Jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang memiliki tingkat konsep diri tinggi mencapai angka 18,2% atau setara dengan 14 siswa, kemudian pada tingkat sedang 58,4% atau setara dengan 45 siswa, dan taraf rendah mencapai 23,4% atau setara dengan 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak siswa memiliki tingkat konsep diri pada taraf sedang. Artinya siswa memiliki cara pandang tentang dirinya sendiri yang cukup.

Analisa data menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki konsep diri yang sedang yaitu sebanyak 45 siswa. Dalam hal ini konsep diri yang sedang artinya tidak terlalu tinggi namun juga tidak pada posisi

konsep diri yang rendah. Sehingga konsep diri yang dimiliki siswa dapat lebih ditingkatkan. Bagi siswa yang memiliki konsep diri tinggi dimungkinkan mendapatkan dukungan yang banyak. Bisa dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan karakteristik subjek dilihat dari usia subjek berada pada kategori remaja. Lingkungan yang paling dekat bagi kehidupan remaja adalah keluarga, terutama orang tua sebagai perantara dalam mengenalkan, menanamkan, serta memelihara nilai-nilai atau norma-norma sehingga terbentuk konsep diri. Seringnya interaksi dan komunikasi diantara anggota keluarga pada kehidupan remaja memiliki dampak yang lebih besar pada konsep diri. (Kaur, Rana, dan Kaur 2009).

Pembentukan konsep diri pada remaja sangat dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang individu memperoleh pendidikan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya di masa yang akan datang. Dalam sebuah pengasuhan orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya (Saraswatia, Zulpahiyana, dan Arifah, 2015). Peran orang tua kepada anak merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Broderick (Suryadin, 2014) menggambarkan dua pola kehidupan keluarga beserta hasil dan produknya. Pada keluarga yang pertama dengan susasana keluarga yang hangat, penuh dengan dukungan, kasih sayang, dan pujian kepada anaknya, menghasilkan anak yang mempunyai konsep

diri yang positif. Sedangkan pola kehidupan keluarga yang kedua memiliki keluarga yang acuh, dengan gambaran orang tua yang tidak memberikan dukungan, tidak menyatakan kasih sayang kepada anaknya, maka menghasilkan anak yang mempunyai konsep diri yang negatif.

Konsep diri yang terbentuk pada diri anak memiliki peran penting dalam kehidupan dengan lingkungan sekitarnya seperti di sekolah dan di rumahnya. Sehingga tugas-tugas dalam akademik yang harus diselesaikan dapat terhambat apabila siswa tersebut memandang dirinya dengan pandangan diri yang negatif.

Siswa akan memandang materi dalam pembelajaran itu mudah dipahami dan tugas atau ujian yang diberikan merupakan hal yang mudah diselesaikan yaitu apabila siswa memiliki pandangan dan sikap yang baik atau positif akan kemampuan akademisnya. Sehingga berdampak pada hasil prestasi belajar yang mereka peroleh.

Sebaliknya jika seorang siswa memiliki pandangan tidak baik atau negatif terhadap kemampuan yang dimilikinya maka akan terbentuk anggapan bahwa materi itu sulit dan tugas atau ujian yang diberikan merupakan pekerjaan yang sulit untuk dikerjakan dan diselesaikan.

3. Tingkat Persepsi Siswa tentang Teaching Skills pada Siswa Jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa persepsi siswa tentang *teaching skills* pada Siswa Jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang pada tingkat sedang. Artinya siswa jurusan TGB di SMKN 11

Kota Malang memiliki tanggapan langsung tentang kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran yang cukup cenderung tinggi. Hal ini ditandai dengan nilai mean hipotetik sebesar 110 dan mean empirik sebesar 123,3 yang diperoleh dalam penelitian ini. Jika melihat perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik maka didapatkan hasil mean empirik lebih tinggi dibandingkan dengan mean hipotetik sehingga dapat dikatakan bahwa kecenderungan dari standar rata-rata pada umumnya lebih tinggi.

Sebagaimana hasil yang diperoleh dan dipaparkan pada tabel 4.3 bahwa persepsi siswa tentang *teaching skills* pada Siswa Jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang memiliki tingkat persepsi siswa tentang *teaching skills* tinggi mencapai angka 40,3% atau setara dengan 31 siswa, kemudian pada tingkat sedang 53,2% atau setara dengan 41 siswa, dan taraf rendah mencapai 6,5% atau setara dengan 5 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa paling banyak siswa memiliki tingkat persepsi siswa tentang *teaching skills* pada taraf sedang. Artinya siswa memiliki tanggapan langsung tentang kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran yang cukup.

Persepsi individu terhadap sesuatu dapat menentukan sikapnya. Persepsi merupakan anggapan atau cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Menurut (Walgito, 2010) persepsi itu merupakan integrasi antara penginterpretasian, pengorganisasian pada stimulus panca

indera sehingga diinterpretasi dan menghasilkan sesuatu yang berarti. Oleh sebab itu stimulus akan dikaitkan dengan penginderaan, sedangkan objek akan dikaitkan dengan persepsi individu. Akan ada respon positif maupun negatif yang terbentuk oleh individu ketika ia mempersepsikan suatu objek.

Siswa yang memiliki persepsi tentang *teaching skills* tinggi seringkali akan mempunyai sikap yang positif. Ketika siswa mempersepsikan ketrampilan mengajar gurunya secara positif, maka sikap yang positif terhadap guru itu pun terbentuk. (Syah, 2003) mengatakan bahwa pertanda awal yang baik bagi sebuah pembelajaran dapat ditentukan dari sikap positif yang dimiliki siswa terhadap guru. Sikap positif yang dimiliki siswa ini yang akan meningkatkan motivasi berprestasinya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi tentang *teaching skills* rendah seringkali akan mempunyai sikap yang negatif tentang pandangan dan pengamatan berkaitan dengan bagaimana guru tersebut mengajar, berinteraksi, dan bersikap. Apabila siswa menilai guru sebagai guru yang tidak/kurang menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi tentang *teaching skills* pada kategori sedang atau cukup baik. Masih ada kemungkinan persepsi siswa tentang *teaching skills* menjadi lebih tinggi atau semakin baik. Penilaian yang

baik tersebut memberikan arti bahwa guru telah mampu mengajar dengan metode yang disukai oleh siswa. Guru mampu membuka pelajaran, mengadakan variasi, ketrampilan menjelaskan, mengelola kelas, dan menutup pelajaran dengan baik dan dapat diterima siswa.

Penilaian siswa terhadap guru yang positif kaitannya dengan ruang lingkup keguruan tentang bagaimana guru membantu siswa dalam permasalahan belajar khususnya, serta masalah pribadi siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Dikarenakan proses belajar siswa di kelas sebenarnya sangat erat hubungannya dengan berbagai masalah di luar kelas yang sering kali bersifat non akademik (Rusman, 2013).

4. Pengaruh Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda dalam program SPSS.23 for windows dengan nilai *R Square* sebesar 0,229 dan nilai signifikansi ($F= 10,986$ dan $p=0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika dengan presentase sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* memiliki hubungan positif, yakni apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* tinggi maka prestasi belajar matematika akan cenderung

tinggi, namun apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* rendah maka prestasi belajar matematika akan cenderung rendah.

Menurut (Syah, 2004), “Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut (Hamalik, 2002), “Prestasi belajar adalah interaksi antara faktor dari luar dan dari dalam diri siswa yang saling mempengaruhi dan berkaitan”. Selaras menurut (Syah, 2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Pada penelitian ini adalah konsep diri dan Persepsi siswa tentang *teaching skills*.

Konsep diri merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa dalam meraih prestasi akademik di sekolah. Konsep diri merupakan salah satu hal yang terpenting dimiliki siswa, siswa dengan konsep diri positif akan dapat menyikapi segala sesuatunya dengan percaya diri dan optimis meskipun itu berupa kegagalan. Sebaliknya siswa akan merasa pesimis, tidak berdaya, tidak diperhatikan, dan merasa tidak disenangi apabila memiliki konsep diri negatif. Sehingga mereka kurang berorientasi dengan prestasi dan menjadi pribadi yang mudah berputus asa karena kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi partial pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika memberikan hasil yang

signifikan Mengacu pada hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ artinya adanya pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika. Apabila konsep diri yang tinggi maka prestasi belajar matematika juga akan tinggi, sedangkan, apabila konsep diri rendah maka belajar matematika juga akan rendah.

Terdapat aspek pembentuk variabel konsep diri diantaranya ditemukan bahwa variabel konsep diri paling banyak dibentuk oleh aspek *Family Self* (diri keluarga) dengan skor 19%. Hal ini berarti bahwa pada siswa jurusan TGB keluarga menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih yang berhubungan dengan pandangan, perasaan, dan pemikiran, dan penilaian individu tentang keluarganya. Selanjutnya aspek yang paling sedikit yang menyusun variabel konsep diri adalah konsep diri akademik dengan skor sebesar 3%. Hal ini berarti bahwa siswa jurusan TGB tidak terlalu memiliki rasa khawatir terhadap sesuatu yang berhubungan dengan pandangan, pemikiran, perasaan, dan penilaian individu tentang kompetensi akademiknya.

Keluarga menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih berkaitan dengan pandangan, perasaan, dan pemikiran, dan penilaian individu tentang keluarganya. Selanjutnya aspek yang paling sedikit yang menyusun variabel konsep diri adalah konsep diri akademik dengan skor sebesar 3%. Hal ini berarti bahwa siswa jurusan TGB tidak terlalu memiliki rasa khawatir terhadap sesuatu yang berhubungan

dengan pandangan, pemikiran, perasaan, dan penilaian individu tentang kompetensi akademiknya.

Hal ini sesuai sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Novrita, 2015) terkait pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. Hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar kimia. Terjadinya hasil yang berpengaruh antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar pada penelitian ini dikarenakan adanya Konsep diri terbentuk dari interaksi individu dengan lingkungannya yang berdampak pada kehidupannya, seperti lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, dan teman-teman, namun lingkungan yang utama adalah keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan remaja, dalam hal ini yang paling utama adalah orang tua sebagai pembentuk konsep diri anak dengan mengenalkan, menanamkan, serta memelihara nilai-nilai atau norma-norma sehingga terbentuk konsep diri. Bagi remaja hubungan antara anggota keluarga yang sering melakukan komunikasi dapat memiliki efek yang lebih besar pada konsep diri (Kaur, Rana, dan Kaur 2009). Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Larasati dan Mubin, 2014) yang juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri.

Selanjutnya, terdapat persepsi siswa tentang *teaching skills* yang merupakan salah satu penunjang bagi peserta didik untuk mencapai

prestasi akademik di sekolah. Persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar seorang guru merupakan tanggapan langsung dari siswa tentang kemampuan guru untuk proses pembelajaran kepada siswa. Hasil belajar juga ditentukan dari dalam diri karena sebaik apapun sarana belajar, kurikulum, tapi ketika faktor dari dalam diri sendiri maka hasil belajar tidak dapat maksimal.

Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi partial pengaruh persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika memberikan hasil yang tidak signifikan. Mengacu pada hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *teaching skills* dengan nilai signifikansi sebesar $0,532 < 0.05$ artinya tidak adanya pengaruh persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika. Kesimpulannya meskipun persepsi siswa tentang *teaching skills* mengalami peningkatan tidak akan mempengaruhi peningkatan juga pada prestasi belajar matematika pada siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang.

Terdapat aspek pembentuk variabel persepsi siswa tentang *teaching skills* diantaranya ditemukan bahwa variabel persepsi siswa tentang *teaching skills* paling banyak dibentuk oleh aspek ketrampilan mengelola kelas dengan skor sebesar 25%. Hal ini berarti bahwa pada siswa jurusan TGB hal yang perlu mendapat perhatian adalah tentang ketrampilan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif disertai dengan pengembalian kondisi kelas jika terjadi gangguan agar

pembelajaran dapat berlangsung efektif. Selanjutnya aspek yang terendah berada pada aspek Keterampilan Mengadakan Variasi dengan skor sebesar 13%. Hal ini berarti bahwa pada siswa jurusan TGB tidak terlalu mengkhawatirkan tentang ketrampilan guru dalam mengadakan variasi ketika mengajar.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Budiman dan Irianto tentang pengaruh motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sma negeri di kota bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa tidak berpengaruh dengan tingkat signifikansi (p) = 0,140 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dalam mencapai prestasi belajar tidak dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan keterampilan mengajar guru. Hal ini juga selaras oleh penelitian (Prayitno, 1997) menyatakan bahwa kesuksesan dalam prestasi belajar siswa dapat juga ditentukan oleh prasyarat penguasaan materi, ketrampilan belajar siswa, sarana belajar, kondisi dari pribadi dan lingkungan belajar, daripada proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian pada Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 3 Purworejo yang menemukan bahwa persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ (Ahimsa, 2013). Hal ini berarti keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan lebih meningkat

karena persepsi siswa terhadap guru dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah matematika dengan kata lain konsep diri yang baik dan persepsi siswa tentang *teaching skills* yang positif meningkatkan ketertarikan dan prestasi yang baik pada matematika. Berdasarkan temuan ini terungkap bahwa konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* secara bersama – sama dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai prestasi belajar matematika dan dapat menggunakan variabel lain seperti minat dan motivasi belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Purwanto (2010: 66) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Djamarah (2008: 191) mengatakan minat adalah suatu rasa yang dominan atau rasa ketrikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan

Wardiana (2004: 149) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mengatakan bahwa lemahnya motivasi belajar siswa dapat melemahkan kegiatan belajar, sehingga kualitas prestasi belajar pada siswa akan rendah. Oleh karena itu motivasi belajar siswa harus selalu diperkuat dengan menciptakan lingkungan belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, hal ini berarti semakin tinggi motivasi, semakin tinggi usaha atau upaya yang dilakukan, sehingga semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Selain itu peneliti berkesimpulan juga disarankan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti keluarga. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengertian Lingkungan Keluarga Hasbullah (2009:38), mengemukakan bahwa

“Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, dalam keluarga ini adalah interaksi pertama bagi seorang anak. Menurut Slameto (2010:60) “Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga”. Faktor keluarga diantaranya adalah berupa, cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Cara orang tua mendidik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena jika anak diberikan pendidikan yang baik di dalam keluarganya maka akan dengan mudah mendidiknya dalam lingkungan sekolah. Lalu ada suasana rumah, suasana rumah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Suasana rumah yang tenang dan kondusif dapat membuat siswa fokus dalam belajar. Serta keadaan ekonomi, ekonomi merupakan salah satu hal yang penting. Ekonomi keluarga juga berpengaruh dalam prestasi belajar siswa karena dalam belajar siswa membutuhkan fasilitas belajar untuk mendukung proses belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang Pengaruh Konsep diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang.

1. Tingkat prestasi belajar matematika siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Kota Malang dibagi menjadi dua kategori, yaitu: prestasi belajar tuntas dan tidak tuntas. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian pada 77 siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang diperoleh hasil bahwa siswa dengan prestasi belajar matematika yang memiliki nilai tuntas sebesar 27.3% atau 21 siswa, dan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebesar 72.7% atau 56 siswa. Artinya bahwa secara dominan prestasi belajar matematika siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah yaitu dengan KKM sebesar 75.
2. Tingkat konsep diri Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang terbagi menjadi 3 kategori yaitu konsep diri kategori tinggi sebesar 18,3%, kategori konsep diri sedang sebesar 58,4% dan kategori konsep diri rendah sebesar 23,4%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa tingkat konsep diri Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Kota Malang berada pada kategori sedang cenderung rendah.

3. Tingkat Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi sebesar 40,3%, kategori sedang sebesar 53,2% dan kategori rendah sebesar 6,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang berada pada kategori sedang cenderung tinggi.
4. Pengaruh Konsep diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian nilai *R Square* sebesar 0,229 dan nilai signifikansi ($F= 10,986$ dan $p=0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika dengan presentase sebesar 22,9%. Konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* memiliki hubungan positif, yakni apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* tinggi maka prestasi belajar matematika akan cenderung tinggi, namun apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* rendah maka

prestasi belajar matematika akan cenderung rendah.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kategori tingkat prestasi belajar sebagian besar tidak tuntas. Oleh karena itu diharapkan kepada subjek dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar, baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Sehingga belajar menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa konsep diri siswa berada pada kategori sedang cenderung rendah. Sehingga guru bimbingan dan konseling diharapkan mengambil langkah preventif kepada siswa yang memiliki masalah dalam hal konsep diri dengan lebih memperhatikan setiap perkembangan siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan perlu mensosialisasikan kepada segenap guru kelas/ guru bidang studi terkait untuk menciptakan konsep diri yang positif, dalam rangka menangani rendahnya prestasi belajar matematika siswa jurusan TGB yang ada di SMKN 11 Kota Malang.

3. Bagi Orang Tua Subjek

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar tidak tuntas. Dalam hal ini lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan

kepribadian kemampuan anak. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh yang terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas mengenai prestasi belajar matematika dan dapat menggunakan variabel lain seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa untuk melihat pengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga dapat diketahui seberapa tinggi sumbangsih masing- masing faktor yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh.(2009). Psikologi Suatu Pengantar, Jakarta :Kencana
- Agus M. Hardjana. (2003). Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Andi Setiawan. (2014). Pengertian Hasil Belajar Matematika. Diakses dari <http://chrismarie10.blogspot.com/2014/03/pengertian-hasil-belajarmatematika.html>
- Agustiani, H. (2006). Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung : Refika Aditama.
- Ahmad, Fauzi. (2004). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi dan Supriyono. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alsa, Asmadi. (2007). Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amaryllia Puspasari. (2007). Mengukur Konsep Diri Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anas Sudijono.(2007). Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada Raju.
- Arikunto. (2006.) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Bastaman. H. D. (2001). Integrasi Psikologi Dengan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikolog Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Chaplin,J.P. (1972). *Dictionary of Psychology*. Fifth printing New York: Dell Publishing Co. Inc.
- Dakir. (1995). Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.

- Djamarah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.
- Firmansyah, Damar. (2018). Hubungan Dukungan Keluargadengan Konsep Diri Pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitts, William H. (1971). The Self Concept and Self -Actualization. California : Western Psychological Service.
- Gage, N.L. & Berliner, D.C. (1984). Educational Psychology. (Third editition). Boston : Houghton Mifflin Company
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: ArRuzz.
- Gulö, W. (2005). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik,Oemar. (2002). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Hergenhahn & Olson (2009). Theories of Learning (Teori Belajar). Eds. Ke-7. Terj. Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana.
- Hurlock. (1999). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga.
- Kaur. J, Rana, J.S & Kaur, R. (2009). Home Environment and Academic Achievement as Correlates of Self-concept among Adolescents. Study Home Comm Sci.
- Kerlinger. Fred N. (2004). Asas-asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada.
- Latifah, Khuzaimatul. 2014. Hubungan Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajardengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Ma Darul Karomah Randuagung Singosari- Malang. Skripsi.
- Larasati, T., Mubin, M. F., & Targunawan. (2014). Dukungan Keluarga terhadap Perkembangan Psikologi: Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*.

- M. Dimiyati Mahmud. (1990). Psikologi Pendidikan. Depdikbud: Jakarta
- Moch.Nazir. (2003). Metode Penelitian. Salemba Empat: Jakarta 63.
- Najati, Muhammad Utsman. (2005). Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan. Terj. Zaka al- Farisi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Novia Dwi Rahmaningsih, Wisjnu Martani (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal*. Universitas Gadjah Mada.
- Nur Alamsyah. (2016). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sman 102 Jakarta. *Jurnal*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Nusmaneli (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma N 1 Lengayang. *Jurnal*. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang.
- Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmaningsih dan Martani (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas GadjahMada.
- Rakhmad, Jalaluddin. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reber, A. S. (1988). The Penguin Dictionary Of Psychology. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd.
- Rola, Fasti. (2006). Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. USU Repository : Medan.
- Rosa, Novrita Mulya. (2015). Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran Kimia Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Rusman. (2013). Metode- Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagita Suryade (2014). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

- Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. UIN Suska Riau.
- Saraswata, G. K., Zulpahiyana, & Arifah, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *Keperawatan dan Kebidanan Indonesia*.
- Satmoko, Ahimsa Agung. 2013. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Purworejo. *Under Graduates thesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Weiner, B. 1985. An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. *Psychological Review* Vol 92 No.4.



Lampiran 1 Bukti Konsultasi Skripsi












BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Putri Puspita Sari

NIM/Jurusan : 16410053

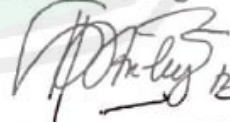
Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu, M.si

Judul : Pengaruh Konsep Diri Dan Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Kota Malang

No.	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1.	16 September 2019	Konsultasi judul	
2.	26 September 2019	Konsultasi Bab I, Bab II, dan Bab III	
3.	17 Oktober 2019	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	
4.	6 November 2019	Seminar proposal	
5.	7 November 2019	Seminar proposal susulan	
6.	13 November 2019	Konsultasi revisi seminar proposal	
7.	18 November 2019	Konsultasi item penelitian	
8.	20 Desember 2019	Konsultasi hasil penelitian	
9.	29 Januari 2020	Konsultasi seluruh Bab	
10.	3 Januari 2020	Revisi seluruh Bab	
11.	5 Januari 2020	ACC seluruh Bab	

Malang, 5 Februari 2020

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
NIP. 197207181 99903 2 001

Lampiran 2 Skala Penelitian

Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Kelas :

Usia : Tahun

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda **centang** (✓) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah :

SS (SangatSetuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

Kerahasiaan identitas dan jawaban anda di jamin oleh peneliti. Oleh karena itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang terlewati untuk di jawab. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

No	Daftar Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya adalah orang yang jujur ketika mengerjakan ulangan matematika				
2	Saya senang berdiskusi tentang pelajaran matematika dengan guru atau teman-teman				
3	Saya memiliki tingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral				
4	Saya termasuk orang yang memiliki bakat pada pelajaran matematika				
5	Sangat mudah bagi saya untuk mempelajari materi baru dari matematika				
6	Saya kesulitan dalam pelajaran matematika				
7	Orang tua peduli dengan prestasi belajar matematika yang saya capai				
8	Saya meremehkan diri saya sendiri pada pelajaran matematika				
9	Saya pandai pada pelajaran matematika				
10	Saya berhubungan baik dengan orang lain				
11	Saya memiliki tubuh yang sehat				
12	Saya menghindari pelajaran matematika				
13	Saya anak yang rajin dalam pelajaran matematika				
14	Keluarga saya selalu membantusaya ketikasaya menghadapi masalah				
15	Saya orang yang sering sakit				
16	Saya percaya diri pada pelajaran matematika				
17	Saya memiliki keluarga yang mendukung prestasi belajar matematika saya				
18	Keluarga saya tidak peduli dengan prestasi belajar saya				
19	Terkadang saya suka mencontek pada pelajaran matematika				
20	Saya tidak disukai guru dan teman-teman				
21	Saya bodoh pada pelajaran matematika				
22	Saya termasuk orang yang mudah bersosialisasi				
23	Terkadang saya mengeluarkan bahan lelucon yang jorok				

24	Sekeras apapun saya belajar tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika				
25	Saya tidak suka berbohong				
26	Orang tua bangga terhadap prestasi belajar matematika saya				
27	Mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran matematika adalah hal yang mudah bagi saya				
28	Meskipun sakit saya tetap masuk pada pelajaran matematika				
29	Apa yang saya lakukan sehari-harinya sesuai dengan keyakinan yang saya anut				
30	Orang tua tidak bangga terhadap prestasi belajar matematika saya				
31	Saya berusaha sebaik mungkin pada setiap tugas matematika yang saya kerjakan				
32	Saya mengabaikan tugas matematika yang guru berikan				
33	Saya anak yang malas dalam pelajaran matematika				
34	Saya mampu dalam pelajaran matematika				
35	Saya tidak bisa mengerjakan pelajaran matematika dengan baik				
36	Saya mengulang kembali di rumah pelajaran matematika yang telah diajarkan				
37	Saya sering mengajari teman belajar matematika				
38	Saya tidak bisa bersosialisasi				
39	Saya menyelesaikan tugas matematika dengan mudah				
40	Saya bersemangat ketika pelajaran matematika akan dimulai				
41	Terkadang saya menunda tugas matematika saya hari ini				
42	Mudah bagi saya untuk mengerti apa yang saya baca dari pelajaran matematika				
43	Saya adalah orang yang selalu berpikir positif				

Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
- b. Berilah tanda Cheklis (√) dari kategori jawaban berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

- c. Semua jawaban adalah benar, selama jawaban tersebut sesuai dengan penilaian anda.
- d. Isilah semua nomor dan pastikan tidak ada nomor yang anda lewatkan.



No.	Pernyataan	Kategori Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Sebelum mengajar, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.				
2.	Guru tidak memberi latihan soal pada setiap akhir pelajaran.				
3.	Guru suka memberi <i>games</i> saat menjelaskan materi agar tidak membosankan.				
4.	Guru tidak terlalu peduli terhadap pemahaman siswa pada materi yang diajarkannya.				
5.	Materi yang dijelaskan oleh guru cepat dimengerti oleh siswa.				
6.	Guru kurang komunikatif saat mengajar.				
7.	Guru memberitahukan cara-cara belajar yang efektif kepada siswa.				
8.	Ketika mengajar guru menggunakan bahasa yang sulit untuk dimengerti.				
9.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah dijelaskan.				
10.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.				
11.	Guru hanya mengacu pada satu media saja ketika menerangkan pelajaran.				
12.	Guru memberikan penilaian akhir dan member tugas setiap kali pertemuan.				
13.	Guru langsung menjelaskan materi tanpa memberitahu tujuan dan manfaatnya.				
14.	Saat pelajaran selesai guru langsung mengakhiri pembelajaran.				
15.	Saat menerangkan materi biasanya guru menyelingi dengan humor.				
16.	Guru kurang memantau perkembangan siswa dalam belajar.				
17.	Dalam menjelaskan, guru memberikan contoh nyata agar mudah dipahami.				
18.	Guru membiarkan saja siswa yang membuat keributan saat pelajaran berlangsung.				

19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan kesulitan yang sedang dialami.				
20.	Guru tidak memberikan kesempatan pada bertanya.				
21.	Guru mampu membawa suasana kelas sehingga siswa memperhatikan materi yang disampaikan.				
22.	Guru menjelaskan pelajaran tanpa membahas materi pertemuan sebelumnya.				
23.	Guru tidak menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.				
24.	Guru mengajak siswa ikut berpartisipasi aktif belajar mengajar.				
25.	Guru tidak <i>telaten</i> dalam membimbing siswa.				
26.	Guru suka memberi pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.				
27.	Dalam mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah saja.				
28.	Pada waktu mengajar guru memberikan pengarahan yang tepat kepada siswa.				
29.	Guru bertele-tele dalam menyampaikan materi.				
30.	Guru memberi semangat pada siswa untuk belajar dengan giat.				
31.	Guru memperhatikan siswa yang pintar dan aktif saja.				
32.	Guru memberi gambaran materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang.				
33.	Metode mengajar guru sangat membosankan.				
34.	Guru meminta siswa berkelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan.				
35.	Guru kurang memperhatikan penguasaan siswa terhadap materi.				
36.	Guru mengadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam kelas.				
37.	Guru menggunakan media yang variatif dalam menerangkan materi.				

38.	Guru tidak mampu menjelaskan suatu materi.				
39.	Guru <i>mendikte</i> siswa dalam berbagai hal.				
40.	Guru menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.				
41.	Guru meminta penialaian berupa kritik/saran mengenai metode pembelajaran.				
42.	Guru lebih banyak diam di tempat duduk saat menyampaikan materi.				
43.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan.				
44.	Guru tidak mendapat respon dari siswa saat mengajukan pertanyaan.				
45.	Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengingatkan siswa tentang materi yang kemarin.				
46.	Guru kurang peduli pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.				
47.	Metode pembelajaran yang digunakan guru <i>up to date</i> .				
48.	Guru mampu membantu siswa menemukan permasalahan yang dialami.				
49.	Guru tidak mampu menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan materi pelajaran.				
50.	Guru tidak peduli pada siswa yang bermalasan saat pelajaran berlangsung.				
51.	Guru melibatkan siswa dalam menentukan cara belajar yang menyenangkan di dalam kelas.				
52.	Guru melatih pemahaman siswa dengan meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis.				
53.	Guru hanya mengajar dan membiarkan siswanya pasif.				
54.	Cara mengajar yang digunakan guru monoton pada semua mata pelajaran.				
55.	Guru tidak suka memuji siswanya yang pintar.				
56.	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar berlangsung.				

57.	Guru tidak mampu memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran.				
58.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diskusi atau tanya jawab.				

Terima kasih banyak atas kerjasamanya!
Semoga dimudahkan juga dalam segala urusannya, Aamiin



Lampiran 3 Hasil CVR

Skala Konsep Diri

No	Variable			Aitem			Nilai :		
	Dimensi	Aspek	Indikator	No	F / UF	Pernyataan	n	CVR	Keterangan
1	Internal	<i>Identity Self</i> (diri identitas)	Bagaimana siswa memberikan Label/symbol yang melekat pada dirinya.	39	F	Saya mampu dalam pelajaran matematika	5	0,6	Valid
				7	UF	Saya kesulitan dalam pelajaran matematika	5	0,6	Valid
		<i>Behavioral Self</i> (diri pelaku)	Bagaimana siswa mempersepsikan prilaku dan caranya bertindak.	2	F	Saya adalah orang yang jujur ketika mengerjakan ulangan matematika	5	0,7	Valid

			34	F	Saya berusaha sebaik mungkin pada setiap tugas matematika yang saya kerjakan	5	0,65	Valid
			48	F	Mudah bagi saya untuk mengerti apa yang saya baca dari pelajaran matematika	5	0,75	Valid
			13	UF	Saya berusaha menjauh dari permasalahan pelajaran matematika	5	0,75	Valid

			23	UF	Saya tidak pernah menjadi pandai seperti orang lain	5	0,55	Tidak Valid
			47	UF	Terkadang saya menunda tugas matematika saya hari ini	5	0,65	Valid
		<i>Judging Self</i> (diri penerimaan atau penilaian)	5	F	Saya termasuk orang yang memiliki bakat pada pelajaran matematika	5	0,7	Valid
			6	F	Sangat mudah bagi saya untuk mempelajari	5	0,8	Valid

					materi baru dari matematika			
			18	F	Saya percaya diripada pelajaran matematika	5	0,7	Valid
			35	F	Saya adalah orang yang selalu berpikir positif	5	0,75	Valid
			37	F	Saya lebih baik menang dalam permainan daripada kalah	5	0,5	Tidak Valid
				F	Saya menyelesaikan	5	0,7	Valid

				44		masalah pada pelajaran matematika dengan mudah			
				9	UF	Saya meremehkan diri saya sendiri pada pelajaran matematika	5	0,55	Tidak Valid
				40	UF	Saya tidak bisa mengerjakan pelajaran matematika dengan baik	5	0,8	Valid
2	Eksternal	Physical Self (diri fisik)	Bagaimana siswa memberikan label/symbol keadaan	1	F	Saya adalah orang yang menarik	5	0,55	Valid

		fisiknya dalam konteks social.	12	F	Saya memiliki tubuh yang sehat	5	0,75	Valid
			31	F	Meskipun sakit saya tetap masuk pada pelajaran matematika	5	0,7	Valid
			16	UF	Saya orang yang sering sakit	5	0,75	Valid
	<i>Moral-EthicalSelf</i> (diri etik-moral)	Bagaimana siswa menilai posisi diri dilihat dari standar moral, etik, dan religi	4	F	Saya memiliki tingkah laku	5	0,65	Valid

					yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral			
			27	F	Sayatidak suka berbohong	5	0,8	Valid
			32	F	Apa yang saya lakukan sehari-harinya sesuai dengan keyakinan yang saya anut	5	0,75	Valid
			42	F	Saya sering melakukan hal-hal baik	5	0,55	Tidak Valid
			45	F	Hubungan sayadengan Tuhanbaik	5	0,55	Tidak Valid

			17	UF	Saya adalah orang yang lemah moralnya	5	0,55	Tidak Valid
			21	UF	Terkadang saya suka melakukan hal-hal yang tidak baik	5	0,75	Valid
			25	UF	Terkadang saya mengeluarkan bahan lelucon yang jorok	5	0,75	Valid
	<i>Personal Self</i> (diri pribadi)	o Bagaimana siswa menilai adekuat sebagai pribadi.	10	F	Saya pandai pada pelajaran matematika	5	0,8	Valid
			14	F	Saya anak yang rajin	5	0,7	Valid

					dalam pelajaran matematika			
			29	UF	Saya merasa bodoh dalam pelajaran matematika	5	0,75	Valid
			38	UF	Saya anak yang malas dalam pelajaran matematika	5	0,7	Valid
	<i>Family Self</i> (diri keluarga)	Bagaimana siswa menilai sebagai anggota keluarga.	8	F	Orang tua peduli dengan prestasi belajar matematika yang saya capai	5	0,75	Valid

				15	F	Keluarga saya selalu membantu saya ketika saya menghadapi masalah	5	0,7	Valid
				19	F	Saya memiliki keluarga yang mendukung prestasi belajar matematika saya	5	0,65	Valid
				28	F	Orang tua bangga terhadap prestasi belajar matematika saya	5	0,85	Valid

			20	UF	Saya memiliki keluarga yang tidak peduli dengan prestasibelajar saya	5	0,75	Valid
			33	UF	Orang tua tidak bangga terhadap prestasi belajar matematika saya	5	0,8	Valid
			3	F	Saya senang berdiskusi tentang pelajaran matematika dengan guru	5	0,7	Valid

					atau teman-teman			
			11	F	Saya berhubungan baik dengan orang lain	5	0,6	Valid
		<i>SocialSelf</i> (dirisosial)			Bagaimana siswa menilai diri dalam interaksinya dengan orang lain			
			24	F	Saya termasuk orang yang bersosialisasi	5	0,6	Valid
			22	UF	Saya tidak disukai guru dan teman-teman	5	0,65	Valid
			43	UF	Saya tidak bisa bersosialisasi	5	0,55	Tidak Valid
			46	F	Saya bersemangat	5	0,7	Valid

					ketika pelajaran matematika akan dimulai			
			35	UF	Saya mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika	5	0,75	Valid
	Konsep diri Akademik	Sikap terhadap mata pelajaran matematika	41	F	Saya mengulang kembali di rumah pelajaran matematika yang telah diajarkan	5	0,7	Valid
			36	UF	Saya tidak	5	0,8	Valid

					menaruh perhatian lebih terhadap tugas matematika yang guru berikan				
			46	F	Saya bersemangat ketika pelajaran matematika akan dimulai	5	0,7	Valid	
			Kesadaran untuk belajar matematika	30	F	Mendapatkan nilai yang tinggi dalam pelajaran matematika	5	0,8	Valid

						adalah hal yang mudah bagi saya			
			26	UF	Nilai yang dicapai pada mata pelajaran matematika	Sekeras apapun saya belajar tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran matematika	5	0,7	Valid
			35	UF		Saya mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika	5	0,75	Valid

Skala Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*

No	Variable				Aitem	Nilai :		
	Aspek	Indikator	No	F / UF		Pernyataan	n	CVR
1	Ketrampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills)	Menimbulkan motivasi siswa, disertai kehangatan dan keantusiasan	30	F	Guru memberi semangat pada siswa untuk belajar dengan giat.	5	0,65	Valid
			40	F	Guru mampu membuat siswa berantusias dalam mengikuti pelajaran.	5	0,5	Tidak Valid
			37	UF	Guru hanya mengajar dan tidak memotivasi siswa.	5	0,55	Tidak Valid
			50	UF	Guru tidak mampu membuat siswa bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.	5	0,5	Tidak Valid
		Menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide, dan memerhatikan	24	F	Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.	5	0,75	Valid
			53	F	Guru mampu mengaplikasikan ide baru dalam kegiatan belajar mengajar.	5	0,5	Tidak Valid

	minat atau interes siswa.	58	UF	Guru hanya mengajar dan membiarkan siswanya pasif.	5	0,7	Valid
		63	UF	Guru tidak mampu memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap pelajaran.	5	0,7	Valid
	Mengemukakan masalah pokok yang akan dibahas, serta tujuan, manfaat pembelajaran dan batas- batastugas.	1	F	Sebelum mengajar, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.	5	0,7	Valid
		13	UF	Guru langsung menjelaskan materi tanpa memberitahu tujuan dan manfaatnya.	5	0,7	Valid
	Memberikan Apersepsi (kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).	47	F	Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulumengingatkan siswa tentang materi yang kemarin.	5	0,7	Valid
		22	UF	Guru menjelaskan pelajaran tanpa membahas materipertemuan sebelumnya.	5	0,75	Valid

2	Keterampilan Mengadakan Variasi (Variation Skills)	Mampu menarik perhatian siswa dengan gaya dan metode mengajar	3,	F	Guru suka memberi <i>games</i> saat menjelaskan materi agar tidak membosankan.	5	0,75	Valid
			15	F	Saat menerangkan materi biasanya guru menyelingi dengan humor.	5	0,7	Valid
			42	F	Guru menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.	5	0,8	Valid
			49	F	Metode pembelajaran yang digunakan guru <i>up to date</i> .	5	0,7	Valid
			11	UF	Saya tidak suka tunjuk tangan saat guru meminta mengerjakan soal di papan tulis	5	0,8	Valid
			27	UF	Dalam mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah saja.	5	0,7	Valid
			33	UF	Metode mengajar guru sangat membosankan.	5	0,75	Valid
			60	UF	Cara mengajar yang digunakan guru monoton pada semua mata pelajaran.	5	0,85	Valid

		Mampu menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi pokok bahasan dan interest siswa.	38	F	Guru menggunakan media yang variatif dalam menerangkan materi.	5	0,7	Valid
			52	UF	Guru tidak mampu menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan materi pelajaran.	5	0,75	Valid
3	Ketrampilan Menjelaskan (Explaining Skills)	Mampu membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, fakta, dan prinsip objektif.	5	F	Materi yang dijelaskan oleh guru cepat dimengerti oleh siswa.	5	0,8	Valid
			17	F	Dalam menjelaskan, guru memberikan contoh nyata agar mudah dipahami.	5	0,85	Valid
			8	UF	Ketika mengajar guru menggunakan bahasa yang sulit untuk dimengerti.	5	0,75	Valid
			29	UF	Guru bertele-tele dalam menyampaikan materi.	5	0,75	Valid
			39	UF	Guru tidak mampu menjelaskan suatu materi.	5	0,7	Valid
		Melibatkan siswa untuk berpikir dengan	34	F	Guru meminta siswa berkelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan	5	0,7	Valid

		memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.			suatu permasalahan.			
		Mendapat umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya	45	F	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada kesulitan.	5	0,7	Valid
			57	F	Guru melatih pemahaman siswa dengan meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis.	5	0,7	Valid
			20	UF	Guru tidak memberikan kesempatan padasiswa untuk bertanya.	5	0,8	Valid
			46	UF	Guru tidak mendapat respon dari siswa saat mengajukan pertanyaan.	5	0,75	Valid
4	Ketrampilan Mengelola Kelas	Mampu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang	10	F	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	5	0,7	Valid
			21	F	Guru mampu membawa suasana	5	0,8	Valid

	optimal dan kondusif, seperti menunjukkan sikap tanggap, menegur siswa bila siswa melakukan tindakan menyimpang, memberi penguatan (<i>reinforcement</i>) berupareward.			kelas sehingga siswa memperhatikan materi yang disampaikan.			
		26	F	Guru suka memberi pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.	5	0,7	Valid
		6	UF	Guru kurang komunikatif saat mengajar.	5	0,8	Valid
		31	UF	Guru memperhatikan siswa yang pintar dan aktif saja.	5	0,75	Valid
		44	UF	Guru lebih banyak diam ditempat duduk saat menyampaikan materi.	5	0,7	Valid
		54	UF	Guru peduli pada siswa yang bermalas-malasan saat pelajaran berlangsung	5	0,8	Valid
		61	UF	Guru tidak suka memuji siswanya yang pintar.	5	0,7	Valid
		62	F	Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar berlangsung.	5	0,75	Valid

			18	UF	Guru membiarkan saja siswa yang membuat keributan saat pelajaran berlangsung.	5	0,75	Valid
			56	UF	Saat kelas gaduh guru tidak mampu mengondisikannya.	5	0,55	Tidak Valid
		Menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memberi tugas melalui kerja sama diantara siswa dan memelihara kegiatan kelompok.	36	F	Guru mengadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam kelas.	5	0,8	Valid
			59	F	Guru menciptakan persaingan/ kompetisi diantara siswanya dalam kegiatan belajar.	5	0,65	Tidak Valid
			64	F	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diskusi atau tanya jawab.	5	0,8	Valid
5	Ketrampilan Membimbing Pembelajaran Perseorangan	Mampu mengadakan pendekatan secara pribadi baik sebagai motivator, konselor,	19	F	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan kesulitanyang sedang dialami.	5	0,8	Valid

/ individual	narasumber, dan fasilitator.	51	F	Guru mampu membantu siswa menemukansolusi dari permasalahan yang dialami.	5	0,75	Valid
		4	UF	Guru tidak terlalu peduli terhadap pemahaman siswa pada materi yang diajarkannya.	5	0,75	Valid
		16	UF	Guru kurang memantau perkembangan siswa dalam belajar.	5	0,75	Valid
	Mampu membimbing dan memudahkan belajar siswa sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing siswa	7	F	Guru memberitahukan cara-cara belajar yang efektif kepada siswa.	5	0,75	Valid
		28	F	Pada waktu mengajar guru memberikan pengarahan yang tepat kepada siswa.	5	0,8	Valid
		25	UF	Guru tidak <i>telaten</i> dalam membimbing siswa.	5	0,7	Valid
		48	UF	Guru kurang peduli pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.	5	0,75	Valid
	Siswa dilibatkan	55	F	Guru melibatkan siswa dalam	5	0,75	Valid

		dalam perencanaan kegiatan pembelajaran.			menentukan cara belajar yang menyenangkan di dalam kelas.			
			41	UF	Guru <i>mendikte</i> siswa dalam berbagai hal.	5	0,7	Valid
6	Ketrampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills)	Meninjau kembali penguasaan siswa terhadap materi pokok.	9	F	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah dijelaskan.	5	0,8	Valid
			35	UF	Guru kurang memperhatikan penguasaan siswa terhadap materi.	5	0,75	Valid
		Melakukan evaluasi dan mengeksplorasi pendapat siswa	12	F	Guru memberikan penilaian akhir dan memberi tugas setiap kali pertemuan.	5	0,9	Valid
			43	F	Guru meminta penilaian berupa kritik/saran mengenai metode pembelajaran.	5	0,7	Valid
			2	UF	Guru tidak memberi latihan soal pada setiap akhir pelajaran.	5	0,85	Valid
		Menyampaikan rencana pembelajaran	32	F	Guru memberi gambaran materi yang akan dibahas pada pertemuan	5	0,8	Valid

		pada pertemuan berikutnya.			mendatang.			
			14	UF	Saat pelajaran selesai guru langsung mengakhiri pembelajaran.	5	0,6	Valid
			23	UF	Guru tidak menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.	5	0,85	Valid



Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas

1. Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.1429	284.861	.238	.911
VAR00002	100.8961	278.752	.418	.909
VAR00003	100.7143	280.707	.400	.909
VAR00004	101.5195	286.806	.157	.912
VAR00005	101.3247	283.327	.290	.910
VAR00006	101.2857	287.891	.098	.913
VAR00007	100.8442	277.081	.481	.908
VAR00008	101.0130	275.039	.512	.908
VAR00009	101.3896	288.662	.093	.912
VAR00010	100.7273	277.306	.451	.909
VAR00011	100.7143	276.470	.491	.908
VAR00012	100.9740	276.657	.482	.908
VAR00013	101.3896	285.399	.243	.911
VAR00014	100.6623	276.700	.442	.909
VAR00015	100.7662	276.076	.449	.909
VAR00016	101.0519	284.760	.236	.911
VAR00017	100.8312	278.458	.494	.908
VAR00018	100.9481	270.471	.598	.906
VAR00019	101.4805	284.832	.263	.910
VAR00020	100.8701	268.878	.616	.906
VAR00021	100.8052	278.738	.425	.909
VAR00022	100.7273	273.911	.578	.907

VAR00023	101.2468	277.004	.426	.909
VAR00024	100.8571	277.756	.465	.908
VAR00025	100.9091	275.557	.503	.908
VAR00026	100.9351	272.272	.575	.907
VAR00027	101.2987	285.660	.227	.911
VAR00028	101.1818	275.572	.493	.908
VAR00029	100.7403	275.326	.499	.908
VAR00030	100.9481	272.366	.555	.907
VAR00031	100.8701	274.220	.541	.907
VAR00032	100.8961	273.594	.560	.907
VAR00033	100.9481	278.734	.465	.908
VAR00034	101.0649	278.535	.489	.908
VAR00035	101.0909	280.926	.407	.909
VAR00036	101.3766	280.606	.338	.910
VAR00037	101.3247	283.275	.266	.911
VAR00038	100.8961	271.779	.584	.907
VAR00039	101.4675	279.989	.439	.909
VAR00040	101.4026	281.402	.378	.909
VAR00041	101.1039	284.779	.206	.911
VAR00042	101.3117	283.875	.297	.910
VAR00043	101.1429	272.492	.546	.907

2. Persepsi siswa tentang *teachingskills*

Reliability Statistics

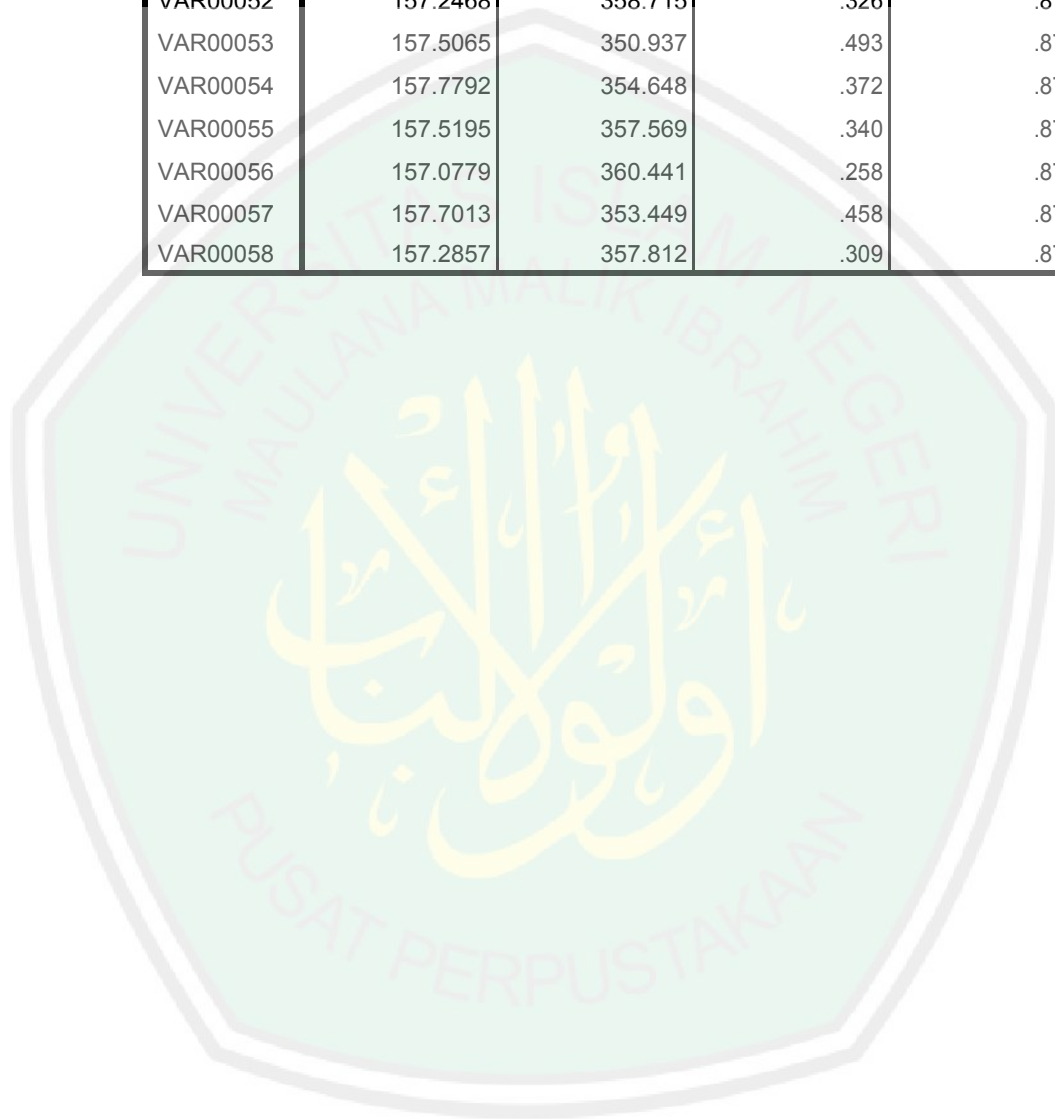
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	156.8052	365.106	.127	.876
VAR00002	157.3117	357.138	.314	.874
VAR00003	158.2208	373.753	-.135	.880
VAR00004	157.3766	349.448	.500	.871
VAR00005	157.4026	358.612	.315	.874
VAR00006	157.3247	356.485	.341	.873

VAR00007	156.9610	357.564	.396	.873
VAR00008	157.2078	356.140	.344	.873
VAR00009	157.2208	360.437	.271	.874
VAR00010	157.4156	365.036	.117	.876
VAR00011	157.7792	349.780	.497	.871
VAR00012	157.3377	364.832	.117	.876
VAR00013	157.7143	348.838	.520	.870
VAR00014	158.2597	374.721	-.164	.880
VAR00015	157.7013	366.765	.054	.877
VAR00016	157.3377	350.332	.505	.871
VAR00017	157.2208	358.885	.295	.874
VAR00018	157.1818	352.388	.400	.872
VAR00019	157.1039	358.647	.306	.874
VAR00020	157.0909	354.057	.377	.873
VAR00021	157.4156	358.483	.284	.874
VAR00022	157.5065	359.043	.291	.874
VAR00023	157.3896	352.004	.479	.871
VAR00024	157.2208	359.359	.271	.874
VAR00025	157.2987	350.081	.484	.871
VAR00026	157.4286	368.880	.003	.878
VAR00027	157.5455	356.146	.344	.873
VAR00028	157.2727	357.254	.322	.873
VAR00029	157.5584	344.487	.567	.869
VAR00030	157.2727	354.990	.400	.872
VAR00031	157.4156	349.720	.501	.871
VAR00032	157.3636	359.524	.286	.874
VAR00033	157.5714	351.485	.504	.871
VAR00034	157.4545	372.567	-.101	.880
VAR00035	157.5844	348.536	.538	.870
VAR00036	157.5584	370.724	-.053	.878
VAR00037	157.6623	359.595	.250	.874
VAR00038	157.2727	348.517	.510	.870
VAR00039	157.8961	375.173	-.180	.880
VAR00040	157.1299	358.378	.314	.874
VAR00041	157.5325	362.121	.177	.876
VAR00042	157.5974	347.481	.543	.870
VAR00043	157.1299	356.088	.383	.873
VAR00044	157.5065	349.069	.538	.870
VAR00045	157.2468	362.241	.196	.875
VAR00046	157.3766	353.106	.428	.872

VAR00047	157.2468	364.373	.111	.877
VAR00048	157.1948	357.554	.418	.872
VAR00049	157.4805	351.332	.500	.871
VAR00050	157.5195	355.411	.355	.873
VAR00051	157.6234	368.738	.005	.878
VAR00052	157.2468	358.715	.326	.873
VAR00053	157.5065	350.937	.493	.871
VAR00054	157.7792	354.648	.372	.873
VAR00055	157.5195	357.569	.340	.873
VAR00056	157.0779	360.441	.258	.874
VAR00057	157.7013	353.449	.458	.872
VAR00058	157.2857	357.812	.309	.874



Lampiran 5 Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SMKN 11 Kota Malang

SMK Negeri 11 Malang berdiri tahun 2007 sebagai alih fungsi dari SMA Negeri 11 Malang berdasarkan Surat Keputusan Pendirian No 45 tanggal 1 Mei 2007 dan Nomor Statistik Sekolah 321056105027. Ibu Dra. Aksihari, M.Pd adalah Kepala Sekolah Pertama. Secara resmi tanggal 1 Mei ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun SMK Negeri 11 Malang.

Pada tahun pelajaran 2007-2008 komposisi siswa SMK Negeri 11 Malang hanya terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa sebanyak 154 siswa yang terbagi atas 3 (tiga) program keahlian yaitu Multimedia (dua kelas dengan jumlah siswa 80), RPL (satu kelas dengan jumlah siswa 27), dan Teknik Otomotif (satu kelas dengan jumlah siswa 47). Sedangkan untuk kelas XI dan XII merupakan siswa SMA Negeri 11 Malang dengan jumlah 8 (delapan kelas) yang terdiri atas 3 (tiga) jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

Dalam awal pelaksanaannya, pembelajaran dan sarana praktek untuk siswa SMK Negeri 11 Malang masih sangat minim. Laboratorium program keahlian TI (Multimedia dan RPL) masing-masing hanya mempunyai 20 komputer dengan spesifikasi sedang. Sementara untuk peralatan program keahlian Mekanik Otomotif tidak ada sama sekali sehingga pihak komite mengusahakan peralatan tersebut dengan cara pengadaan sendiri dan meminta bantuan dari pemerintah. Pada pertengahan tahun pelajaran 2007-2008 sarana praktek sudah bisa dicukupi meskipun dengan spesifikasi rendah dan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Tahun 2008-2009 kepercayaan masyarakat akan keberadaan SMK Negeri 11 Malang mulai menampakkan hasil yaitu dengan besarnya jumlah pendaftar yang mencapai 500 siswa. Pada tahun pelajaran ini, program keahlian yang dibuka juga dikembangkan

yaitu dengan dibukanya program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dan Animasi, sehingga rombongan belajar dan jumlah siswa meningkat dari 4 kelas menjadi 10 kelas dengan jumlah siswa 420.

Desember 2008, terjadi pergantian kepemimpinan karena Ibu Aksihari diangkat sebagai Kepala SMK Negeri 3 Malang, dan sebagai penggantinya adalah Bapak Drs. Hari Mulyono, MT. Dibawah kepemimpinan beliau “wajah” SMK Negeri 11 Malang benar-benar bernuansa SMK. Hal ini ditandai dengan adanya perombakan-perombakan dalam system manajemen dan proses pembelajaran. Upaya-upaya yang beliau lakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan SMK Negeri 11 Malang tidak hanya berupa peningkatan sarana-prasarana, tetapi juga bangunan kelas baru, penataan lingkungan, dan peningkatan SDM baik Guru maupun karyawan.

Pada tahun pelajaran 2011-2012, jumlah peminat yang mendaftar di SMK Negeri 11 Malang pada saat PPDB (Pendaftaran Peserta Didik Baru) mencapai 900 siswa. Setelah diadakan proses penjangkaran melalui jalur mandiri dan on line maka siswa yang diterima sebanyak 530 siswa yang terbagi atas 14 (empat belas) rombongan belajar dari 7 (tujuh) Kompetensi keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Multimedia (MM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Animasi (ANM) dan Keperawatan (KPR).

Peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 11 Malang semakin diperhitungkan oleh masyarakat setelah SMK ini ditetapkan sebagai salah satu SMK Aliansi dari SMK Model yaitu SMK Negeri 4 Malang. Hal ini membawa dampak positif bagi sekolah baik dalam peningkatan sarana maupun Sumber Daya Manusia yang ada.

Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana yang telah ada. Pembangunan Laboratorim jurusan TKR dan TSM yang

memenuhi standart, Perbaikan Gazebo Kantin yang bertujuan untuk kenyamanan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, pembangunan sarana outdoor activities agar siswa lebih nyaman dan senang melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas, juga beliau kembangkan. Perluasan masjid Sabillul Arzaq juga dilaksanakan demi mendukung kegiatan dan meningkatkan IMTAQ siswa siswi SMKN 11 Malang.

2. Visi dan Misi

SMK Negeri 11 Malang didirikan tahun 2007 sebagai alih fungsi dari SMA Negeri 11 Malang berdasarkan Surat Keputusan Pendirian No 45 tanggal 1 Mei 2007 dan Nomor Statistik Sekolah 321056105027.

VISI :

Terwujudnya sekolah yang kompetitif dan mampu memberikan pelayanan yang prima pada warga sekolah dan masyarakat, menghasilkan tamatan yang berahlak mulia, berdedikasi, berempati terhadap lingkungannya, dan mandiri.

MISI:

- a. Meningkatkan Profesionalisme sebagai Lembaga Pelayanan Pendidikan yang terakreditasi;
- b. Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dengan menerapkan sistem manajemen mutu;
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki Akhlak mulia, berkarakter, dan berdedikasi tinggi.
- d. Menciptakan budaya berwawasan lingkungan dalam berperan aktif untuk mencegah kerusakan lingkungan, mengurangi pencemaran lingkungan, dan melestarikan keanekaragaman hayati.

- e. Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan keahliannya dan berjiwa wirausaha.
- f. Mengembangkan Kerjasama dengan Industri, Perguruan Tinggi, dan berbagai lembaga lain yang terkait



Lampiran 6 Deskripsi Subjek

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Adi Condro D S	Laki-Laki	16
2	Aditya Hextor	Laki-Laki	17
3	Ahmad Fajar F	Laki-Laki	17
4	Ahmad Yugo P	Laki-Laki	16
5	Aldi Maulana	Laki-Laki	16
6	Alfius Broje	Laki-Laki	16
7	Ardian Febriesti	Perempuan	15
8	Edo Surya P	Laki-Laki	16
9	Elga Yuan M	Perempuan	14
10	Endri Santria	Laki-Laki	16
11	Faturrahman	Laki-Laki	16
12	Fernanda Runtuwene	Laki-Laki	17
13	Hendri Yanuar	Laki-Laki	16
14	Ilyas Adi	Laki-Laki	16
15	Indah Puja S	Perempuan	16
16	Johan Adam Nur	Laki-Laki	17
17	Maharani Putri	Perempuan	16
18	Mohammad Aji K	Laki-Laki	16
19	Muhammad Fadli	Laki-Laki	15
20	Muhammad Khasan	Laki-Laki	17
21	Qayara Deyanara	Perempuan	15
22	Rifqi Aditya F	Laki-Laki	16
23	Rifqi Awaludin H	Laki-Laki	16
24	Silver Boni A	Laki-Laki	15
25	Vanya Putri San Refisma	Perempuan	16
26	Weni Aqhiriayah	Perempuan	15
27	Yosi Adianto	Laki-Laki	16
28	Zainal Fanani	Laki-Laki	16
29	Achmad Lutfi Wahyu	Laki-Laki	16

30	Achmad Tri Andrian Maulana	Laki-Laki	16
31	Adnan Adi Pramana	Laki-Laki	16
32	Ahmad Fakhruddin	Laki-Laki	16
33	Albert Adam A	Laki-Laki	16
34	Ali Wafa	Laki-Laki	17
35	Ardiansa Saputra	Laki-Laki	17
36	Dadang Sarjono	Laki-Laki	18
37	Dafit Fitri Wijaya	Laki-Laki	18
38	Dandy Setia Pratama	Laki-Laki	18
39	Dannar Arim Sugesta	Laki-Laki	17
40	Heru Safirudin	Laki-Laki	17
41	Ibra Afandi	Laki-Laki	16
42	Muhammad Javer Kurniawan	Laki-Laki	16
43	Mochamad Safa U K	Laki-Laki	16
44	Muhammad Yulius Trianto	Laki-Laki	18
45	Mochamad Amal Soleh	Laki-Laki	17
46	Muhammad Ilyas	Laki-Laki	17
47	Nyoman Ayu Sentana	Perempuan	16
48	Pedro Armenggol	Laki-Laki	17
49	Putra Andi Irawan	Laki-Laki	16
50	Rafli Yanuardi	Laki-Laki	18
51	Reza Septian A	Laki-Laki	17
52	Saiful Anwar	Laki-Laki	17
53	Stevanus Ferdi	Laki-Laki	16
54	Alif Rifqi A	Laki-Laki	19
55	Angga Fadianto	Laki-Laki	18
56	Bimbi Risti F W	Perempuan	18
57	Denny Nur Ardiansyah	Laki-Laki	19
58	Deryl Tonida	Laki-Laki	18
59	Eric Firmansyah	Laki-Laki	19
60	Firna Nahwa	Perempuan	18

61	Jesicca Anggie	Perempuan	17
62	Lailiya Hidayati	Perempuan	18
63	Mochamad Aman	Laki-Laki	18
64	Muhamammad Alec V P	Laki-Laki	17
65	Muhammad Nurdiansyah	Laki-Laki	17
66	Mukhamad Puja N	Laki-Laki	17
67	Nafis Idham S	Laki-Laki	18
68	Nur Kholis	Laki-Laki	18
69	Revangga Ravliansyah	Laki-Laki	17
70	Riana Wahyu	Perempuan	18
71	Sanjoyo Noto	Laki-Laki	17
72	Siti Aisyah N	Perempuan	18
73	Sofi Chailatul	Perempuan	18
74	Sri Wahyuni	Perempuan	18
75	Vaneca Putri	Perempuan	18
76	Yulian Adi	Laki-Laki	18
77	Yuvelita Amalia	Perempuan	18

Lampiran 7 Tabulasi Data

A. Konsep Diri

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	4	1	2	1	2	2	4	2	1
2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	4	1	3	2	2	3	2	4	4
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
5	3	1	3	4	1	1	2	3	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2
6	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3
7	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	1	3	2	3	3	1
8	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	3	3	1
9	2	2	1	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
10	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2
11	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	1
12	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	1	1
13	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3
14	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3
15	2	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4
16	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2
17	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3
18	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2
19	2	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	1
20	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4
21	3	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2

22	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3
23	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	1	4	2	4	2
24	3	3	1	1	1	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1
25	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2
26	3	1	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	2	1	1	2	1
27	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2
29	1	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2
30	2	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4	1	3	4	2	4	4	3	1
31	3	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3
32	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3
33	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
34	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	4	2	2	2	4	1	2	3	1	2
35	2	3	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2
36	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1
37	2	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2
38	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1
39	4	3	4	3	3	1	4	4	1	4	4	2	4	4	2	1	2	1	3	1
40	3	3	2	4	4	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	2
41	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
42	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1
43	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3
44	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2
45	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2
46	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3

47	2	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3
48	1	2	1	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3
49	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	3	3	2
50	2	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	2	2	1	3	3	4	1
51	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	3	2
52	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	1	2	1	2	2	2
53	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4
54	1	1	2	2	3	2	3	3	3	1	2	4	1	2	2	1	3	4	3	3
55	1	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2
56	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	1
57	2	3	3	1	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2
58	3	4	4	1	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2
59	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	3	4	1	2	2	1	3	2	3	3
60	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3
61	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
62	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1
63	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
64	2	4	4	1	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1
65	3	1	3	2	3	2	4	3	3	1	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2
66	1	2	4	1	2	2	3	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2
67	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2
68	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2
69	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	1	3	2	1
70	3	1	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3
71	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2

72	2	1	3	1	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	4
73	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
74	1	1	2	1	1	4	4	3	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1
75	3	4	3	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	1
76	1	2	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	1	4	3	4	2
77	3	4	3	1	2	4	1	3	3	2	4	3	1	1	4	1	4	3	4	4

No	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	Total	Kategori
1	2	3	4	1	1	4	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	79	Rendah
2	3	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	89	Sedang
3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	115	Tinggi
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	142	Tinggi
5	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	94	Sedang
6	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	94	Sedang
7	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	84	Rendah
8	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1	91	Rendah
9	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	98	Sedang
10	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	136	Tinggi
11	3	2	3	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	84	Rendah
12	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	1	2	2	4	89	Rendah
13	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	127	Tinggi
14	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	129	Tinggi
15	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	2	4	137	Tinggi
16	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	3	1	1	2	91	Rendah
17	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	144	Tinggi

18	3	1	1	3	1	2	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	97	Rendah
19	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	102	Rendah
20	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	149	Tinggi
21	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	103	Rendah
22	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	107	Sedang
23	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	142	Tinggi
24	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	1	109	Sedang
25	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	114	Sedang
26	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	2	1	3	1	2	109	Rendah
27	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	121	Sedang
28	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	149	Tinggi
29	3	2	1	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	117	Sedang
30	4	1	1	1	1	3	4	3	2	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	119	Sedang
31	2	4	2	2	1	4	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	125	Sedang
32	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	1	3	3	1	2	1	120	Sedang
33	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	126	Sedang
34	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	3	118	Rendah
35	1	2	3	2	4	1	2	2	1	3	2	3	2	4	3	3	1	3	1	122	Sedang
36	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	104	Rendah
37	3	1	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	120	Rendah
38	3	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	124	Sedang
39	2	4	3	4	3	4	2	3	1	2	2	2	4	3	1	3	3	2	3	145	Sedang
40	2	3	4	4	3	4	2	4	2	1	3	1	3	4	2	4	2	4	2	146	Sedang
41	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	2	1	2	4	2	2	2	4	138	Sedang
42	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	127	Sedang

43	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	123	Rendah
44	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	129	Sedang
45	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	135	Sedang
46	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	135	Sedang
47	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	130	Rendah
48	1	1	1	2	3	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	121	Rendah
49	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	144	Sedang
50	1	2	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	143	Sedang
51	3	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	137	Sedang
52	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	143	Sedang
53	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	140	Sedang
54	4	2	2	1	1	3	2	2	4	4	3	2	1	1	4	1	1	1	2	141	Sedang
55	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	1	1	3	1	1	1	3	141	Sedang
56	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	3	144	Sedang
57	3	3	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	155	Sedang
58	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	4	164	Sedang
59	2	4	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	2	150	Sedang
60	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	164	Sedang
61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	206	Tinggi
62	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	147	Sedang
63	4	3	3	3	2	4	1	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	195	Tinggi
64	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	4	2	2	2	4	187	Tinggi
65	3	2	2	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	159	Sedang
66	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	4	4	3	3	2	2	4	163	Sedang
67	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	150	Rendah

68	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	189	Tinggi
69	3	2	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	154	Sedang
70	3	3	2	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	168	Sedang
71	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	157	Sedang
72	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	160	Sedang
73	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	173	Sedang
74	1	4	1	2	2	4	4	1	4	4	4	1	4	1	2	4	1	1	1	164	Sedang
75	3	3	1	2	2	4	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	4	3	1	155	Rendah
76	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	186	Sedang
77	4	3	3	1	2	4	4	4	4	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	185	Sedang

B. Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25
1	4	1	3	2	3	4	4	4	1	2	3	3	4	4	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3
2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	1	3	2	4	2	3	1	2	2	3	2
3	3	3	4	2	4	2	4	3	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	1	4
4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
5	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3
6	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
7	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2
8	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3
9	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2
10	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
11	2	1	2	2	4	4	3	4	2	2	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3

12	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4
13	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	2	2	2	2
14	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3
15	1	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3
16	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
18	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	1	3	2	4	2	3	1	2	3	2	3
19	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
21	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3
22	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
23	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	2	1	3	2	4	4	3	3	3
24	2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3
25	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
26	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3
27	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3
28	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	1	4	3
29	3	1	3	2	3	1	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	2
30	3	3	2	3	3	4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
31	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2
32	2	4	3	2	2	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
33	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	2
34	4	3	4	2	4	1	4	1	1	4	4	3	4	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3
35	4	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	2	1	3	3	3
36	1	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4

37	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	2	4	4	2	4	2	2	4	2
38	2	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	1	1
39	2	2	3	1	3	3	4	2	2	2	4	2	4	3	3	1	2	2	1	2	4	1	3	1	3
40	2	2	4	1	3	2	3	2	2	1	3	1	2	1	3	3	2	4	2	1	3	1	3	3	3
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
42	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	1	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	4	1
44	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2	4	3	3	4	2	1	3	4	2	3	2	1	1	2	1
45	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
46	4	4	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	2	3	2	3
47	2	1	4	1	3	2	4	1	1	4	2	4	1	4	4	4	3	3	1	1	3	1	4	2	4
48	4	3	4	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	1	3	4	3	3	4
49	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
50	2	4	2	2	4	2	2	2	1	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	3
51	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	3
52	1	1	3	2	4	2	4	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	1	4	2	4
53	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3
54	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	4	4	4	1	3	1	3	2	2	4	1	1	2	2
55	4	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3
56	1	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	1	3	3	2	1	2	2	2	3
57	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3
58	4	2	4	3	3	3	1	1	1	4	2	2	4	3	1	2	3	3	3	4	3	1	3	4	4
59	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	4	4	1	1
60	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4

62	3	1	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	
63	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	3	1	3	2	2	4	2	1	3	2	3	2	4
64	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2
65	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3
66	2	2	4	1	4	1	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3
67	3	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2
68	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
69	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	4	1	3	2	1	4
70	1	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3
71	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2
72	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	1
73	1	1	4	1	3	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4
74	4	4	1	4	1	4	1	1	2	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1
75	4	2	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1	4	2	3	2	4	1	4	4	4	1	4
76	2	3	4	4	4	2	2	1	1	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	1
77	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	1	1	2	4	1	4	4	4	4	1	3	3	4	1	3

Lanjutan

N o	A2 6	A2 7	A2 8	A2 9	A3 0	A3 1	A3 2	A3 3	A3 4	A3 5	A3 6	A3 7	A3 8	A3 9	A4 0	A4 1	A4 2	A4 3	A4 4	Total	Kategori
1	1	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	112	Sedang
2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	111	Sedang
3	3	1	2	2	4	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	2	3	3	4	123	Sedang
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	164	Tinggi
5	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	1	3	2	1	3	4	1	3	133	Tinggi
6	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	111	Sedang

7	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	148	Tinggi
8	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	134	Tinggi
9	1	2	1	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	124	Sedang
10	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	157	Tinggi
11	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	132	Sedang
12	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	164	Tinggi
13	4	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	137	Tinggi
14	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	167	Tinggi
15	2	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	155	Rendah
16	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	126	Sedang
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	180	Tinggi
18	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	128	Sedang
19	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	144	Tinggi
20	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	181	Rendah
21	2	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	166	Sedang
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	145	Sedang
23	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	2	2	2	1	2	3	4	151	Tinggi
24	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	1	3	4	1	2	149	Tinggi
25	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	167	Tinggi
26	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	171	Tinggi
27	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	140	Sedang
28	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	3	4	1	3	148	Sedang
29	2	2	2	3	4	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	130	Sedang
30	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	176	Tinggi
31	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	161	Tinggi

32	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	149	Sedang
33	3	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	179	Tinggi
34	2	3	4	3	2	1	3	4	3	2	1	3	2	1	4	2	4	3	4	143	Sedang
35	2	2	4	3	2	2	2	3	4	1	2	4	3	2	1	2	2	3	4	147	Rendah
36	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	2	1	4	168	Tinggi
37	2	4	2	4	3	1	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	165	Tinggi
38	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	152	Sedang
39	1	1	3	1	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	138	Sedang
40	2	2	4	2	4	1	3	1	2	3	1	2	3	1	2	1	3	1	2	137	Rendah
41	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	211	Tinggi
42	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	197	Tinggi
43	1	2	3	4	2	2	4	1	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	1	153	Sedang
44	2	4	1	1	3	1	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	152	Sedang
45	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	209	Tinggi
46	2	2	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	3	3	1	2	3	2	4	170	Tinggi
47	3	2	3	1	4	1	3	3	1	4	1	2	3	3	1	2	4	2	4	158	Sedang
48	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	2	4	2	174	Tinggi
49	3	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	150	Sedang
50	2	1	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	1	2	3	1	3	3	161	Sedang
51	2	1	1	3	3	2	2	2	4	4	2	1	2	3	3	2	3	2	2	152	Sedang
52	2	2	3	1	4	1	3	1	1	4	1	3	3	4	2	2	4	2	3	156	Sedang
53	4	2	2	2	2	4	1	4	3	3	3	1	2	2	2	3	4	3	2	171	Sedang
54	1	3	1	1	2	2	1	2	3	1	4	3	3	1	1	2	4	3	4	156	Sedang
55	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	4	2	1	185	Tinggi
56	3	2	1	1	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	3	4	3	2	1	163	Sedang

57	3	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	188	Tinggi
58	3	2	2	2	4	3	1	1	3	3	1	2	4	2	3	4	4	3	1	174	Sedang
59	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	171	Sedang
60	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	182	Sedang
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	233	Tinggi
62	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3	1	4	3	1	2	1	2	4	171	Sedang
63	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	2	2	3	2	4	4	2	4	163	Sedang
64	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	191	Tinggi
65	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	4	167	Sedang
66	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	176	Sedang
67	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	2	1	176	Sedang
68	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	175	Sedang
69	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	4	2	3	188	Sedang
70	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	170	Sedang
71	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	190	Sedang
72	3	3	2	4	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	2	2	200	Tinggi
73	1	1	4	1	4	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	170	Rendah
74	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	188	Sedang
75	3	2	1	2	4	1	3	2	1	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	203	Tinggi
76	3	4	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	190	Sedang
77	1	4	1	3	3	1	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	205	Tinggi

Lampiran 8 Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4524.691	2	2262.345	10.986	.000 ^b
	Residual	15238.167	74	205.921		
	Total	19762.857	76			

a. Dependent Variable: PRESTASI

b. Predictors: (Constant), TEACHING SKILLS, KONSEPDIRI

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.478 ^a	.229	.208	14.34995

a. Predictors: (Constant), TEACHING SKILLS, KONSEPDIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI

LAMPIRAN 9 NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PERSEPSI SISWA TENTANG
TEACHING SKILLS (KETRAMPILAN MENGAJAR GURU)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 11 KOTA MALANG**

Putri Puspita Sari

Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: Putripuss12@gmail.com No. Hp: 082148487756

ABSTRACT

As with the phenomena that exist, basic mathematics skills are highly needed in students majoring in Building Drawing Engineering at SMK 11 Malang. But most of the students in this department did not meet the Minimum completeness Criteria (KKM) determined which is a value of 75. Based on the description of the problems above, the purpose of this study was to find out "The Effect of Self-Concepts and Students' Perceptions of Teaching Skills on Mathematics Learning Achievement.

This research uses a quantitative approach. Sampling used the entire population, was 77 students. The measuring instrument used in the self concept variable is an adaptation of the Tennessee Self Concept Scale (TSCS) by Fitts (1971), while the Teaching Skills variable was adapted from research by Khuzaimatul Latifah referring to Rusman (2013).

The results of the analysis show that the level of self-concept is in the medium category with a percentage level of 58.4% and in the Students' Perception of Teaching Skills a moderate level with a percentage level of 53.2%. Simultaneously the results obtained from the regression analysis showed that there was a significant influence between Self Concepts and Students' Perceptions of Teaching Skills on Mathematics Learning Achievement in Students majoring in Engineering Drawing at SMKN 11 Malang with an R Square value of 0.229 and a significance value ($F = 10.986$ and $p = 0,000 < 0.05$) means that there is a joint effect between self-concept and students' perceptions of teaching skills on mathematics learning achievement with a percentage of 22.9% and the remaining 77.1% is influenced by other factors not examined in this research.

Keywords: Self-Concept, Students' Perceptions of Teaching Skills, Learning Achievement

ABSTRAK

Fenomena yang ada, kemampuan dasar matematika sangat dibutuhkan pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Malang. Namun sebagian besar siswa pada jurusan ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 75. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui “Pengaruh Konsep diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan keseluruhan populasi sebanyak 77 siswa. Alat ukur yang digunakan pada variabel konsep diri merupakan adaptasi dari skala Tennessee Self Concept Scale (TSCS) oleh Fitts (1971), Sedangkan untuk variabel *Teaching Skills* diadaptasi dari penelitian oleh Khuzaimatul Latifah mengacu pada Rusman (2013).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat konsep diri berada pada kategori sedang dengan tingkat presentase 58,4% dan pada Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* tingkat sedang dengan tingkat presentase 53,2%. Secara simultan hasil yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Malang dengan nilai *R Square* sebesar 0,229 dan nilai signifikansi ($F= 10,986$ dan $p=0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh secara bersama sama antar konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika dengan presentase sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Konsep Diri, Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills*, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam sebuah pendidikan subjek utama yang perlu diperhatikan adalah peserta didik itu sendiri. Sehingga sebuah sistem pendidikan mengupayakan agar potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap mata pelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi pengukur kualitas pembelajaran. Mata pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan formal yang dipandang memegang peranan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini seperti fenomena yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Malang meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Kemampuan dasar matematika

sangat dibutuhkan pada siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Malang. Pada jurusan ini banyak menggunakan aplikasi konsep hitung matematika dalam bentuk pemodelan komputer, menghitung dan juga merencanakan biaya untuk membangun sebuah rumah yang biasa disebut RAB (Rencana Anggaran Biaya), menggunakan geometri untuk menentukan bentuk ruang bangunan serta merancang bentuk. Namun sebagian besar siswa pada jurusan ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 75. Rata-rata nilai sisipan mata pelajaran matematika pada kelas X, kelas XI, dan kelas XII adalah 59,5. Rata-rata nilai tersebut tidak memenuhi standart KKM yang telah ditentukan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar matematika, Menurut (Rola, 2006) terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi akademik meliputi, pengakuan, pengaruh kebudayaan dan keluarga, peranan konsep diri, pengaruh dari peran jenis kelamin, dan pengakuan. Selain itu, menurut (Djamarah, 2002) “ mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, fisiologi (fisik dan panca indra) dan psikologis (kemampuan kognitif peserta didik, intelegensi, bakat dan minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan budaya dan sosial, serta lingkungan alami) dan instrumental (guru, kurikulum dalam sebuah program pembelajaran, fasilitas serta sarana dan prasarana)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 11 Kota Malang pada tanggal 11 Oktober 2019, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memandang sangat sulit pada mata pelajaran matematika dan seringkali dirasakan sangat menguras otak. Oleh karena itu dalam menghadapi pelajaran matematika mereka sering gelisah dan tidak percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri mengindikasikan bahwa konsep diri siswa cenderung negatif (Rahmat, 2005).

Selain itu terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh pada prestasi belajar matematika mereka, hal itu adalah guru. Siswa mengatakan bahwa terkadang guru menggunakan bahasa yang kurang bisa dipahami, kurangnya variasi dalam pembelajaran, serta metode mengajar yang terlalu cepat. Namun ada beberapa siswa juga yang mengatakan bahwa guru telah mengajar dengan baik. Sehingga berdasarkan data di lapangan ditentukan bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* (ketrampilan mengajar) guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa jurusan Teknik Gambar

Bangunan (TGB). Menurut, studi dari Meichenbaum (Slameto, 2003) konsep diri yang positif dapat diciptakan dengan membantu siswa membentuk dan menanamkan hal-hal yang positif berupa penguatan tentang dirinya, sehingga dapat menciptakan konsep diri yang positif. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Amaryllia, 2007) yang menyatakan konsep diri diperlukan untuk menciptakan keyakinan diri pada siswa dalam meraih prestasi di sekolah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika, yaitu persepsi siswa tentang *teaching skills* (ketrampilan mengajar) seorang guru. Persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar seorang guru adalah pandangan langsung dari siswa tentang kemampuan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja mengajar guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi prestasi didik (Rusman,2013). Apabila seorang siswa memandang seorang guru adalah guru yang baik dan menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan menghargai dan menghormatinya. Sebaliknya, apabila siswa menilai guru sebagai guru yang tidak/kurang menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan kurang baik.

METODE

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan perincian sebagai berikut: Konsep diri sebagai variabel bebas ke satu yang selanjutnya akan disebut dengan variabel X_1 . Persepsi siswa tentang *teaching skills* (Ketrampilan mengajar guru) sebagai variabel bebas ke dua yang selanjutnya akan disebut dengan variabel X_2 . Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat yang selanjutnya akan disebut variabel Y.

Subjek

Pada penelitian sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi, sehingga subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa.

Instrumen Penelitian

Angket Konsep Diri ini menggunakan skala *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) oleh *William H. Fitts* (1971) yang dimodifikasi oleh *Julia Raymond Lorenz* (2002) dengan jumlah 70 pertanyaan, dan kemudian di

modifikasi oleh peneliti menjadi 50 pertanyaan.

Sedangkan untuk variable *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) diadaptasi dari penelitian oleh Khuzaimatul Latifah dengan judul “*Hubungan Persepsi terhadap Keterampilan Guru Mengajardengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Ma Darul Karomah Randuagung Singosari-Malang*”.

HASIL

Kategori dari variabel Konsep Diri. Sebanyak 18.2% atau 14 siswa memiliki skor tinggi, 58.4% atau 45 siswa memiliki skor sedang, dan 23,4% atau 18 siswa yang memiliki skor konsep diri rendah.

Kategori Persepsi Siswa Tentang *Teaching Skills* yang didapatkan dalam kategori tinggi didapatkan oleh 40.3% dari total responden penelitian atau 31 siswa, siswa dengan kategori sedang sebanyak 53.2% atau 41 siswa, dan 6.5% atau 5 siswa yang memiliki tingkat persepsi tentang *teaching skills* rendah.

Kategori tingkat prestasi belajar matematika siswa jurusan TGB. Siswa yang memiliki nilai tuntas sebesar 27.3% atau 21 siswa, Siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebesar 72.7% atau 56 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa besarnya pengaruh antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar Matematika siswa jurusan TGB di SMKN 11 Kota Malang sebesar 0,229 atau 22,9% sedangkan selebihnya sebesar 77,1% (100% - 22,9%) dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda dalam program *SPSS.23 for windows* dengan nilai *R Square* sebesar 0,229 dan nilai signifikansi ($F= 10,986$ dan $p=0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika dengan presentase sebesar 22,9% dan sisanya sebesar 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* memiliki hubungan positif, yakni apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* tinggi maka prestasi belajar matematika akan cenderung tinggi, namun apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* rendah maka prestasi belajar matematika akan cenderung rendah.

Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi partial pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika memberikan hasil yang signifikan. Mengacu pada hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa konsep diri dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ artinya adanya pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika.

Hal ini sesuai sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Novrita, 2015) terkait pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. Hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar kimia. Terjadinya hasil yang berpengaruh antara konsep diri siswa terhadap prestasi belajar pada penelitian ini dikarenakan adanya konsep diri terbentuk dari interaksi individu dengan lingkungannya yang berdampak pada kehidupannya, seperti lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, dan teman-teman, namun lingkungan yang utama adalah keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan remaja, dalam hal ini yang paling utama adalah orang tua sebagai pembentuk konsep diri anak dengan mengenalkan, menanamkan, serta memelihara nilai-nilai atau norma-norma sehingga terbentuk konsep diri. Bagi remaja hubungan antara anggota keluarga yang sering melakukan komunikasi dapat memiliki efek yang lebih besar pada konsep diri (Kaur, Rana, dan Kaur 2009). Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Larasati dan Mubin, 2014) yang juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri.

Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi partial pengaruh persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika memberikan hasil yang tidak signifikan. Mengacu pada hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang *teaching skills* dengan nilai signifikansi sebesar $0,532 < 0.05$ artinya tidak adanya pengaruh persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Budiman dan Irianto tentang pengaruh motivasi mengajar guru dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sma negeri di Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa tidak berpengaruh dengan tingkat signifikansi (p) = 0,140 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dalam mencapai prestasi belajar tidak dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan keterampilan mengajar guru. Hal ini juga selaras oleh penelitian (Prayitno, 1997) menyatakan bahwa kesuksesan dalam prestasi belajar siswa dapat juga ditentukan oleh prasyarat penguasaan materi, ketrampilan belajar siswa, sarana belajar, kondisi dari pribadi dan lingkungan belajar, daripada proses belajar

mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian pada Siswa Kelas XI IPS Sma Negeri 3 Purworejo yang menemukan bahwa persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ (Ahimsa, 2013). Hal ini berarti keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan lebih meningkat karena persepsi siswa terhadap guru dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Pengaruh Konsep diri dan Persepsi Siswa tentang *Teaching Skills* (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 11 Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian nilai *R Square* sebesar 0,229 dan nilai signifikansi ($F= 10,986$ dan $p=0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* terhadap prestasi belajar matematika dengan presentase sebesar 22,9%. Konsep diri dan persepsi siswa tentang *teaching skills* memiliki hubungan positif, yakni apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* tinggi maka prestasi belajar matematika akan cenderung tinggi, namun apabila konsep diri atau persepsi siswa tentang *teaching skills* rendah maka prestasi belajar matematika akan cenderung rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaryllia Puspasari. (2007). Mengukur Konsep Diri Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Djamarah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rakhmad, Jalaluddin. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rola, Fasti. (2006). Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja. USU Repository : Medan.
- Rusman. (2013). Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati, T., Mubin, M. F., & Targunawan. (2014). Dukungan Keluarga terhadap Perkembangan Psikologi: Konsep Diri Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*.
- Kaur, J, Rana, J.S & Kaur, R. (2009). Home Environment and Academic

Achievement as Correlates of Self-concept among Adolescents.
Study Home Comm Sci.

Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.
Yogyakarta: Andi Offset.

